

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MENGATASI SISWA  
UNDERACHIEVER DALAM PROSES PEMBELAJARAN KELAS VIII  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 (SMPN 1)  
PLOSJO JOMBANG**



**Oleh :**

**Silvia Dwi Rahayu**

**NIM. 17130156**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
OKTOBER 2022**

**HALAMAN SAMPUL**

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MENGATASI SISWA  
UNDERACHIEVER DALAM PROSES PEMBELAJARAN KELAS VIII  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 (SMPN 1)  
PLOSOKEMBANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Silvia Dwi Rahayu

NIM. 17130156

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
OKTOBER 2022**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil ‘alamiin, segala puji Allah SWT atas segala RahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Sutrisno dan Ibu Puryatin atas segala dukungan, support, dan juga do’a yang tiada henti untuk bisa menyelesaikan segala sesuatu yang peneliti lakukan.
2. Kakak laki-laki saya yaitu Yudistira Adi Prabowo yang telah membantu memberikan masukan dan memberikan dukungan penuh untuk peneliti agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Sahabat saya Alifia Fitri Kurniawati yang menemani perjalanan dari awal hingga akhir, yang mana kita sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir.
4. Seluruh teman seperjuangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Erika Indah Sari, Arie Refa R, Zumrotus S, Riska Dwi Amalia S, Iif Aisyah yang sudah menemani, memberi dukungan dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi.
5. Seluruh teman-teman kelas P.IPS-A yang sudah banyak membantu, memberikan arahan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.

## **MOTTO**

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi”

(Q.S Al-Qashas: 77)

**LEMBAR PERSETUJUAN**

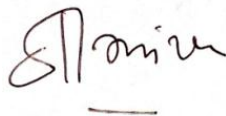
**Skripsi**

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MENGATASI  
SISWA *UNDERACHIEVER* DALAM PROSES PEMBELAJARAN KELAS  
VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 (SMPN 1)  
PLOSO JOMBANG**

Siusulkan Oleh :  
Silvia Dwi Rahayu  
NIM. 17130154

Telah disetujui pada tanggal 07 September 2022

**Disetujui Oleh :**  
**Dosen Pembimbing**



Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si  
NIP. 197203202009012004

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

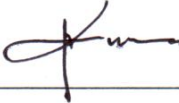

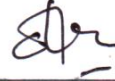

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MENGATASI  
SISWA *UNDERACHIEVER* DALAM PROSES PEMBELAJARAN KELAS  
VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 (SMPN 1)  
PLOSO JOMBANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Silvia Dwi Rahayu (17130156)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Oktober 2022 dan  
Dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Kusumadyah Dewi M, Ab NIP. 197201022014112005	: 
Sekretaris Sidang Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si NIP. 197203202009012004	: 
Pembimbing Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si NIP. 197203202009012004	: 
Penguji Utama Dr. Saiful Amin, M.Pd NIP. 198709222015013005	: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Silvia Dwi Rahayu  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 17 Oktober 2022

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di

Malang

*Assalamua'laikum Wr. Wb.*

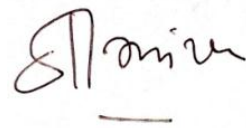
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Silvia Dwi Rahayu  
NIM : 17130156  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
JudulSkripsi : Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengatasi Siswa  
*Underachiever* dalam ProsesPembelajaran Kelas VIII di  
Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso  
Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamua'laikumWr. Wb*

Pembimbing



Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si  
NIP. 197203202009012004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 17 Oktober 2022  
Yang membuat pernyataan



Silvia Dwi Rahayu  
17130156



## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji Syukur atas Kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan segala nikmat dan karuniaNya, serta kelapangan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk bisa merampungkan skripsi BAB I, II, III, dengan judul “Upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengatasi siswa *Underachiever* dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam yang menyampaikan syafaat sampai pada hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini tak luput dari kekurangan dan kesalahan, berkat dorongan semangat serta arahan dan bimbingan, skripsi ini bisa selesai. Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar tingkatan 1 (S1) pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan penuh rasa hormat serta terimakasih penulis sampaikan kepada mereka yang memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menuntaskan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta dosen wali yang selalu memberikan arahan yang terbaik.

3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si., sebagai dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membantu, memberikan arahan, motivasi serta semangat pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar tingkatan 1 (S1) pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Pada kedua orangtua serta kakak laki-laki saya yang senantiasa menyampaikan semangat serta mendo'akan penulis demi kelancaran pada menempuh studi pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada teman, sahabat di kelas PIPS-A, serta kerabat-kerabat dekat saya yang ikut menyampaikan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak ibu, dan rekan-rekan semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan dan perbaikan. Semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca, dan semua pihak pada umumnya.

Jombang, 10 November 2021  
Penulis

**Silvia Dwi Rahayu**  
**NIM. 17130156**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C Vokal Diphthong

أُ = A

أَيَّ = Ay

أُو = Û

إَيَّ = Î

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
بذة مء ءصرة .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	17
1. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	17

a. Pengertian Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	17
b. Karakteristik Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	19
2. <i>Underachiever</i> .....	20
a. Pengertian <i>Underachiever</i> .....	20
b. Ciri-ciri Siswa <i>Underachiever</i> .....	21
c. Bentuk-bentuk <i>Underachiever</i> .....	22
d. Penyebab Siswa <i>Underachiever</i> .....	24
3. Upaya Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meng- atasi Siswa <i>Underachiever</i> .....	30
B. Kerangka Berpikir .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Kehadiran Peneliti .....	35
C. Lokasi Penelitian .....	35
D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Analisis Data .....	39
G. Keabsahan Data .....	41
H. Prosedur Penelitian .....	44
<b>BAB VI PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data .....	46
1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Ploso Jombang .....	46
2. Letak Geografis .....	47

3. Visi, Misi dan Tujuan .....	48
4. Struktur Kepengurusan Sekolah .....	50
5. Keadaan Guru dan Karyawan .....	50
6. Keadaan Siswa .....	52
7. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	53
B. Paparan Data Penelitian .....	53
1. Perencanaan Pembelajaran Pada Siswa <i>Underachiever</i> .....	53
2. Pelaksanaa Pembelajaran Pada Siswa <i>Underachiever</i> .....	59
3. Hambatan-Hambatan dan Solusi .....	61
<b>BAB V PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Perencanaan Pembelajaran Pada Siswa <i>Underachiever</i> .....	63
B. Pelaksanaa Pembelajaran Pada Siswa <i>Underachiever</i> .....	67
C. Hambatan-Hambatan dan Solusi .....	71
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN</b> .....	80

## **DATAR TABEL**

1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
4.1 Paparan Data .....	46
4.2 Letak Geografis .....	48
4.3 Daftar Nama Guru .....	50
4.4 Tingkat Siswa .....	52
4.5 Agama Siswa .....	53
4.6 Umur siswa .....	53
4.7 Sarana Prsarana .....	53

## ABSTRAK

Rahayu, Silvia Dwi. 2022. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengatasi Siswa Underachiever Dalam Porses Pembelajaran Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Anik Rahmaniah, S. Sos, M. Si.

---

Peserta didik yang mengalami gangguan *underachiever* harus mendapatkan perhatian yang lebih oleh pendidik. Maka dari itu pendidik dituntut untuk dapat memahami karakter masing-masing anak didiknya dikarenakan setiap individu mempunyai kepribadian dan karakternya masing-masing. Pentingnya *underachiever* diberikan penanganan yang lebih pada siswa yaitu ketika siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah tersebut jika dibiarkan berkelanjutan maka tidak akan progres siswa dalam pencapaian atau hasil prestasi yang didapat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana guru merencanakan pembelajaran untuk siswa *underachiever* di SMPN 1 Ploso Jombang, 2) Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran untuk siswa *underachiever* di SMPN 1 Ploso Jombang, 3) Apa saja hambatan-hambatan guru dalam menangani siswa *underachiever* di SMPN 1 Ploso Jombang dan bagaimana cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggali data dan informasi menggunakan teknik observasi, dokumentasi, serta wawancara terhadap narasumber mengenai upaya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi siswa *underachiever* pada proses pembelajaran kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ploso.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengatasi siswa *underachiever* diperlukanlah perencanaan atau strategi yang tepat yaitu dengan cara menjadikan proses pembelajaran berjalan efektif dan menarik dan tidak membedakan anatara siswa *underachiever* dengan siswa lain serta menjalin kerjasama dengan guru BK dalam mengatasi siswa *underachiever*. Kemudian mengenai hambatan guru dalam menangani siswa *underachiever* yaitu berasal dari siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran. Selain itu hambatan-hambatan juga muncul dari sisi fasilitas penunjang dan sarana-prasarana yang terdapat di sekolah.

**Kata Kunci: Underachiever, Pembelajaran, Siswa.**



## ABSTRACT

Rahayu, Silvia Dwi. 2002. Efforts of Social Sciences Teachers to Overcome Underachiever Students in Class VIII Learning Process at State Junior High School 1 (SMPN 1) Ploso Jombang. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Anik Rahmaniah, S. Sos, M. Si.

---

Students who experience underachievers should get more attention by educators. Therefore, educators are required to be able to understand the character of each of their students because each individual has their own personality and character. The importance of underachiever is given more handling to students, namely when students experience difficulties or obstacles in teaching and learning activities, teachers can assist students in overcoming these problems, if allowed to continue, students will not progress in achieving or achieving results.

The purpose of this study is to find out: 1) How teachers plan learning for underachiever students at SMPN 1 Ploso Jombang, 2) How teachers carry out learning for underachiever students at SMPN 1 Ploso Jombang, 3) What are the teacher's obstacles in dealing with underachiever students at SMPN 1 Ploso Jombang and how to overcome it. This research uses a qualitative approach with descriptive qualitative research, namely by digging up data and information using observation, documentation, and interviews with resource persons regarding the efforts of Social Science teachers in overcoming underachiever students in the classroom learning process. VIII at State Junior High School 1 Ploso.

The results showed that in dealing with underachiever students, proper planning or strategy was needed, namely by making the learning process run effectively and interestingly and not discriminating between underachiever students and other students as well as cooperating with BK teachers in overcoming underachiever students. Then regarding the teacher's obstacles in dealing with underachiever students, namely coming from students who pay less attention to when learning. In addition, obstacles also arise in terms of supporting facilities and infrastructure in schools.

**Keywords: Underachiever, Learning, Student**

## نبذة مختصرة

راهايو، سيلفيا دوي. ٢٠٢٢. جهود معلمي العلوم الاجتماعية للتغلب على الطلاب غير المتفوقين في عملية التعلم للصف الثامن في مدرسة الولاية الإعدادية بلوسو جومبانغ. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: أنيك رحمانية، الماجستير في العلوم.

يجب أن يحصل الطلاب الذين يعانون من قصور في التحصيل مثل هذا على مزيد من الاهتمام من قبل المعلمين. لذلك، يُطلب من المعلمين أن يكونوا قادرين على فهم شخصية كل طالب من طلابهم لأن لكل فرد شخصيته وشخصيته. تُعطى أهمية عدم التحصيل مزيدًا من التعامل مع الطلاب، أي عندما يواجه الطلاب صعوبات أو عقبات في أنشطة التدريس والتعلم، يمكن للمدرسين مساعدة الطلاب في التغلب على هذه المشكلات، إذا سمح لهم بالاستمرار، فلن يتقدم الطلاب في تحقيق النتائج أو تحقيقها.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة: (١) كيف يخطط المعلمون للتعلم للطلاب الذين لا ينجحون إنجازًا في مدرسة الولاية الإعدادية بلوسو جومبانغ، (٢) كيف ينفذ المعلمون التعلم للطلاب غير المتفوقين في مدرسة الولاية الإعدادية بلوسو جومبانغ، (٣) ما هي عقبات المعلم في التعامل مع الطلاب غير المتميزين في مدرسة الولاية الإعدادية بلوسو جومبانغ وكيفية التغلب عليها. يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع البحث النوعي الوصفي، أي عن طريق البحث عن البيانات والمعلومات باستخدام الملاحظة والتوثيق والمقابلات مع الأشخاص ذوي الخبرة فيما يتعلق بجهود معلمي العلوم الاجتماعية في التغلب على الطلاب غير المتفوقين في عملية التعلم في الفصول الدراسية مدرسة الولاية الإعدادية بلوسو جومبانغ.

وأظهرت النتائج أنه في التغلب على الطلاب الذين لم ينجحوا في التحصيل، كانت هناك حاجة إلى التخطيط السليم أو الإستراتيجية، أي من خلال جعل عملية التعلم تعمل بشكل فعال ومثير للاهتمام وعدم التمييز بين الطلاب الذين لم ينجحوا شيئًا والطلاب الآخرين بالإضافة إلى التعاون مع معلمي في التغلب على الطلاب الذين لم ينجحوا شيئًا. ثم فيما يتعلق بالعقبات التي يواجهها المعلم في التعامل مع الطلاب غير المنجزين، وهي قادمة من الطلاب الذين يولون اهتمامًا أقل عند التعلم. بالإضافة إلى ذلك، تظهر عقبات من حيث دعم المرافق والبنية التحتية في المدارس.

الكلمات المفتاحية: المتدرب، التعلم، الطلاب .

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 2 Pasal 3 memaparkan bahwa fungsi pendidikan sesungguhnya haruslah dapat berperan sebagai pengembang kecakapan dan membentuk akhlak serta kultur bangsa yang terhormat, yang dalam hal ini adalah agar dapat menghasilkan kehidupan bangsa yang cerdas. Selain dari pada itu, hal ini bertujuan pula agar kapasitas siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat berkembang menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Kemajuan dan kelangsungan hidup setiap individu merupakan dasar bagi pendidikan. Peran pendidik di sini sangat dibutuhkan dikarenakan kemampuan akademik dapat diterapkan dan dikembangkan dalam ilmu pengetahuan yang mana hal tersebut dapat disiapkan oleh pendidik. Pendidikan mempunyai tujuan bagaimana cara menyiapkan peserta didik untuk menjadi generasi yang lebih maju dan memiliki kemampuan akademik yang memadai agar dapat diterapkan dan dikembangkan pada lingkungan sekitarnya.

Pendidikan merupakan fasilitas peserta didik untuk mengembangkan potensi dan prestasinya. Dengan adanya pengacu dua komponen yaitu kurikulum yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen 31 (3) UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007)

sudah ditetapkan juga pada proses pembelajarannya, hal tersebut merupakan usaha dalam pengembangan potensi individu dalam suatu pendidikan. Pendidik tidak selalu menjadi pengajar saja melainkan pendidik juga mempunyai peran sebagai pembimbing peserta didik. perkembangan yang mulus dan lancar tidak selalu dimiliki oleh setiap pesertadidik, kemampuan tersebut adakalanya lamban atau juga dapat berhenti tidak berkembang sama sekali. Bimbingan dan bantuan pendidik sangat diperlukan jika terdapat situasi seperti hambatan dan kesulitan pada peserta didik.

Untuk menciptakan situasi dan kondisi yang seperti itu, pendidik harus mempunyai banyak cara seperti memberikan rasa nyaman terhadap peserta didik dan juga mendekatinya untuk diajak bertukar pendapat, dengan hal itu pendidik dan peserta didik mempunyai keakraban dan lebih mudah untuk menyampaikan semua hambatan dan persoalan dalam hal pendidikannya. Dengan situasi yang seperti ini juga pendidik dapat memantu memecahkan masalah yang terjadi pada pesertadidik.

Seorang dengan intelegensi (IQ) tinggi pada umumnya ketika belajar akan mudah dalam menangkap materi dan hasilnya cenderung akan lebih baik, sedangkan orang dengan intelegensi (IQ) rendah yang umumnya cenderung kesulitan dalam hal belajar, bahkan ia lamban saat berfikir dan prestasi yang didapatnya cukup rendah.<sup>2</sup> Setiap diri siswa umumnya memiliki potensi berbeda-beda dalam belajar, terkadang ada siswa yang pandai bahkan mempunyai intelegensi (IQ) tinggi akan tetapi mereka malas untuk belajar, yang mana hal

---

<sup>2</sup> Djamarah dan Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hal. 53

tersebut akan mengakibatkan nilai yang didapat kurang maksimal/tidak terlalu memuaskan. Siswa yang seperti itu harus diberi pengertian dan diberikan pengarahan. Siswa dengan anugerah bakat atau potensi dan intelek yang luar biasa dapat meraih sebuah prestasi yang diinginkan, seperti prestasi akademik yang unggul di sekolah. Namun sangat disayangkan bagi siswa berbakat dan berprestasi yang tidak menyalurkan bakatnya tersebut.

Banyak diantara siswa-siswa yang menjadi *Underachiever*. *Underachiever* (prestasi dibawah rata-rata) yaitu seorang yang mempunyai bakat dan prestasi akan tetapi hasil yang dicapinya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkannya.<sup>3</sup> Anak *underachiever* merupakan sebuah kondisi yang berseberangan dengan kapasitas yang dimilikinya, yang mana dia tidak mampu tampil dengan baik sesuai dengan harapannya sebagaimana anak diusianya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Hasil observasi haditono bahwa masalah *underachiever* di Indonesia disebabkan oleh suatu kombinasi banyak faktor. Faktor pertama adalah kurangnya fasilitas belajar di sekolah, terutama di pelosok, maupun di rumah. Faktor kedua adalah kurangnya stimulus mental dari orang tua di rumah. Hal ini berlaku bagi para orang tua yang tidak berpendidikan hingga mereka tidak mengerti sendiri bagaimana membantu anak mereka supaya lebih berhasil. Faktor ketiga adalah keadaan gizi yang bilamana dapat di capai tingkat yang lebih tinggi, maka secara fisik anak lebih mampu untuk menggunakan kapasitas otaknya secara lebih baik.<sup>4</sup> Terdapat dua faktor yang dapat menjadikan pesertadidik menjadi *underachiever* yaitu faktor motifasi dan faktor tentang

---

<sup>3</sup> Abdullah, S. M., *Problem Motivasi Anak Berbakat Berprestasi Kurang (Gifted Underachiever)*, Jurnal Ilmiah Psikologi Insight. Vol. 4 (2), 2006, Hal. 141-151

<sup>4</sup> Sayafiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.137.

strategi pembelajarannya, ketika kedua faktor tersebut saling berkombinasi dapat mencegah anak untuk menjadi *underachiever*.<sup>5</sup> Peserta didik yang mengalami gangguan *underachiever* seperti ini harus mendapatkan perhatian yang lebih oleh pendidik. Maka dari itu pendidik dituntut untuk dapat memahami karakter masing-masing anak didiknya dikarenakan setiap individu mempunyai kepribadian dan karakternya masing-masing. Pada saat pesertadidik mengalami kesulitan dalam pembelajaran kemungkinan besar mereka akan mengalami kegagalan dalam proses akademiknya yang tidak hanya sekali melainkan terturut-turut, hal tersebut akan menimbulkan rasa percaya diri yang cukup rendah. Pada saat inilah pendidik dan peserta didik harus menjalin sebuah korelasi yang mana akan membuahkan hasil dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Berlandaskan penjelasan tersebut, maka peneliti menetapkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang sebagai lokasi penelitian.

Pentingnya *underachiever* diberikan penanganan yang lebih pada siswa yaitu ketika siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah tersebut jika dibiarkan berkelanjutan maka tidak akan progres siswa dalam pencapaian atau hasil prestasi yang didapat. Melalui wawancara dengan pendidik dan pesertadidik dikarenakan ada beberapa masalah yang timbul dari pesertadidik yang mengalami *underachiever* seperti kebiasaan belajar yang kurang baik, motivasi belajar rendah, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, terdapat penolakan jika diberi tugas, memiliki kemampuan yang rendah ketika

---

<sup>5</sup> Desminta, *Psikologi Perkembangan Anak* (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

menyelesaikan tugas sekolah, bahkan tidak dikerjakan ketika diberi tugas. Dengan alasan diatas peneliti mencoba meneliti faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab bagi peserta didik menjadi *underachiever* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ploso Jombang. Dalam hal ini peneliti yang didorong dengan rasa keingintahuan dan akan membantu memecahkan masalah masalah pesertadidik yang mengalami *underachiever*.

### **B. Fokus Penelitian**

Pada proposal ini peneliti menetapkan fokus penelitian menjadi dua poin, yakni:

1. Bagaimana guru IPS merencanakan pembelajaran untuk siswa *underachiever* di SMPN 1 Ploso Jombang?
2. Bagaimana guru IPS melaksanakan pembelajaran untuk siswa *underachiever* di SMPN 1 Ploso Jombang
3. Apa saja hambatan-hambatan guru IPS dalam menangani siswa *underachiever* di SMPN 1 Ploso Jombang dan bagaimana cara mengatasinya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui guru IPS merencanakan pembelajaran untuk siswa *underachiever* di SMPN 1 Ploso Jombang?
2. Untuk mengetahui guru IPS melaksanakan pembelajaran untuk siswa *underachiever* di SMPN 1 Ploso Jombang
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan guru IPS dalam menangani siswa *underachiever* di SMPN 1 Ploso Jombang dan bagaimana cara mengatasinya?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini halisnya dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan melalui informasi yang telah didapatkan perihal kemampuan guru IPS dalam memecahkan gangguan siswa *underachiever* dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi serta menambah wawasannya dalam bidang penelitian yang fokus pada kemampuan guru dalam mengatasi siswa *underachiever* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang.
- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan pengajaran serta informasi seputar betapa pentingnya untuk peserta didik dengan gangguan *underachiever* dapat segera diatasi.
- c. Dengan hadirnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi materi baru sekaligus sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam pemantauan keefektifan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Orisinalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi penelitian, maupun plagiarisme penelitian orang lain. Berikut peneliti sajikan terkait perbedaan serta persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.



Pertama, penelitian oleh Ayu Zumaroh Khasanah, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang”. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Kepala sekolah, guru (Bimbingan Konseling) BK, guru mata pelajaran beserta siswa sebagai informan pendukungnya. Observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa berprestasi rendah dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok yang sesuai. Saran itu mengingat sekolah yang diteliti harus memiliki tenaga pengajar Bimbingan Khusus untuk pengembangan siswa, karena hanya dengan guru kelas saja tidak cukup kemampuannya untuk memecahkan masalah siswa.<sup>6</sup>

Kedua, penelitian oleh Haryati Dahlia dan Widia Elvia Roza, mahasiswa Universitas Negeri Padang, dengan judul jurnal “Masalah *Underachiever* Pada Anak Berbakat Di Sekolah”. Jurnal ini mengaplikasikan pendekatan penelitian kualitatif, serta data-data yang dikumpulkan melalui metode wawancara, dan menggunakan hasil penelitian terdahulu. Reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data (penarikan kesimpulan) menjadi proses yang dilalui dalam analisis data penelitian ini. Penelitian ini memperlihatkan bahwa secara sosial anak berbakat yang dikemukakan oleh peneliti terlihat cukup matang, yang mana mereka mempunyai karakteristik keberbakatan yang cenderung menginternalisasi dan mencakup tiga hal, yaitu menghadapi masalah kemampuan di atas normal,

---

<sup>6</sup> Ayu Zumaroh Khasanah, Skripsi: “*Meningkatkan motivasi belajar siswa underachiever melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa SD Negeri Pekunden Semarang*” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013).

merasa kesepian, komitmen dan kreativitas pada tugas, teman sebaya juga berpengaruh dan dapat merubah karakteristik dari orang tersebut. Dalam bersosialisasi juga sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.<sup>7</sup>

Ketiga, penelitian oleh Kariamin Dalimunthe, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan jurnal yang berjudul “Identifikasi Mahasiswa *Underachiever* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)”. Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ternyata alasan masalah prestasi rendah sangat kompleks ialah, termasuk di dalamnya terdapat masalah keluarga, teman sebaya, psikologi, fasilitas kampus, motivasi kurang, dan kecanduan game online. Orang yang kurang berprestasi sebenarnya adalah orang dengan bakat atau potensi yang lebih besar, namun ia mengalami masalah dalam dirinya, yang menyebabkan ia tidak bisa menampilkan bakat atau potensinya tersebut. Tidak sedikit penelitian sebelumnya tentang orang dengan nilai buruk, namun belum dipahami sepenuhnya terkait fenomena ini, terutama di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu identifikasi lebih lanjut sangat diperlukan. Hasil dari identifikasi penyebab masalah mereka ini diharapkan dapat menjadi

---

<sup>7</sup> Haryati Dahlia dan Widia Elvia Roza, Jurnal: “Masalah *underachiever* pada anak berbakat di sekolah” (Padang: Universitas Negeri Padang, 2017)

pemicu mereka untuk menjadi sengaja berpartisipasi dalam dunia pendidikan dan dapat merealisasikan potensinya.<sup>8</sup>

Keempat, penelitian oleh Rikha Surtika Dewi dan Mery Trisnawati, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, dengan judul jurnal “Identifikasi Anak Underachievement (*Underachiever* dan Gifted *Underachiever*)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui literatur yang dikaji yaitu buku-buku yang relevan, artikel ilmiah, dan hasil riset. Dalam dunia pendidikan anak, prestasi yang buruk adalah ketimpangan, terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi puncak anak dan potensi kecerdasan yang diukur dengan tes kecerdasan standar. Kesenjangan yang muncul adalah kegagalan adaptasi, baik dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan belajar. Prestasi akademis atau kejeniusan anak yang buruk salah satu cirinya yang berbeda yakni adalah bakat potensial yang dimilikinya. Di dalam dunia pendidikan, mendapat nilai buruk merupakan salah satu penyebab kesulitan anak untuk belajar, sehingga untuk itu perlu dipahami karakteristik dan faktor yang mempengaruhi seseorang agar dapat mengidentifikasi anak-anak tersebut sebagai anak dengan nilai buruk atau anak berbakat.<sup>9</sup>

Kelima, penelitian oleh Vivin Elvianis Rizqiah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang, dengan judul skripsi “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa *Underachiever* Di SMA Islam Al-Ma’arif

---

<sup>8</sup> Kariamin Dalimunthe, Jurnal: “Identifikasi mahasiswa *underachiever* (studi kasus pada mahasiswa sains dan teknologi universitas islam negeri sunan kalijaga)” (Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2020)

<sup>9</sup> Rikha Surtika Dewi dan Mery Trisnawati, Jurnal: “Identifikasi Anak *Underachievement* (*Underachiever* dan Gifted *Underachiever*)” (Tasikmalaya: Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2017)

Singosari Malang”. Penelitian ini menganut metode kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk pengumpulan datanya. Peneliti berpendapat terdapat dua faktor penyebab prestasi siswa menjadi kurang baik, yakni pertama faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, serta faktor kedua adalah faktor dirinya sendiri. Guru BK (Bimbingan Konseling) juga mempunyai beberapa cara untuk mengatasi siswa *underachiever*. Menurut peneliti juga terdapat beberapa faktor pendukung untuk mengatasi siswa *underachiever*.<sup>10</sup>

Keenam, penelitian oleh Inayatul Safitri, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi “Penanganan Siswa *Underachiever* Di SD Negeri Bangunrejo 2 (Studi Kasus Tentang Penanganan Siswa *Underachiever* Di SD Negeri Bangunrejo 2)”. Penelitian ini menganut metode kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penulis berpendapat bahwasanya siswa *underachiever* telah dilakukan penanganan secara khusus meskipun penanganan kurang maksimal dan belum sempurna.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Vivin Elvianis Rizqiah, Skripsi: “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Underachiever DI SMA Islam Al-Ma’arif Singosari Malang*” (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008)

<sup>11</sup> Inayatul Safitri, Skripsi: “*Penanganan Siswa Underachiever Di Sd Negeri Bangunrejo 2 (Studi Kasus Tentang Penanganan Siswa Underachiever Di Sd Negeri Bangunrejo 2)*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ayu Zumaroh Khasanah, “meningkatkan motivasi belajar siswa <i>underachiever</i> melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa SD Negeri Pekunden Semarang”, skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang 2013.	Persamaan dengan peneliti terdahulu terletak pada mengatasi siswa <i>underachiever</i>	Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini tidak hanya terfokus pada meningkatkan motivasi belajar siswa saja, tetapi juga bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa <i>underachiever</i> .
2.	Haryati Dahlia dan Widia Elvia Roza, “masalah <i>underachiever</i> pada anak berbakat di sekolah”, jurnal Universitas Negeri Padang, Padang 2017	Sama-sama membahas tentang masalah yang timbul dari siswa <i>underachiever</i>	Terdapat perbedaan pada luas wilayah yang diteliti, pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah anak yang berbakat di sekolah.	Penelitian ini hanya terfokus pada mata pelajaran IPS jenjang MTs.
3.	Kariamin Dalimunthe, “identifikasi mahasiswa <i>underachiever</i> (studi kasus pada mahasiswa sains dan teknologi universitas islam negeri sunan kalijaga)”, jurnal Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2020.	Yang dibahas dalam penelitian terdahulu ialah identifikasi mahasiswa <i>underachiever</i> .	Yang diidentifikasi oleh peneliti terdahulu adalah mahasiswa.	Penelitian ini yang diidentifikasi adalah siswa MTs.

4.	Rikha Surtika Dewi dan Mery Trisnawati, "Identifikasi Anak Underachievement ( <i>Underachiever</i> dan Gifted <i>Underachiever</i> )", jurnal Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 2017.	Pada penelitian terdahulu juga terdapat penjelasan mengenai strategi belajar dan karakteristik.	Penelitian terdahulu terfokuskan pada anak <i>underachiever</i> dan gifted <i>underachiever</i> .	Pada penelitian ini menkankan pada siswa <i>underachiever</i> saja.
5.	Vivin Elvianis Rizqiah, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa <i>Underachiever</i> DI SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang", skripsi Universitas Islam Islam Negeri Malang, Malang 2008.	Terdapat upaya guru dalam mengatasi siswa <i>underachiever</i> .	Pada penelitian terdahulu condong pada bimbingan dan konseling untuk mengatasinya.	Pada penelitian ini terfokuskan pada mata pelajaran IPS dan guru mata pelajarannya.
6.	Inayatul Safitri, "Penanganan Siswa <i>Underachiever</i> Di Sd Negeri Bangunrejo 2 (Studi Kasus Tentang Penanganan Siswa <i>Underachiever</i> Di Sd Negeri Bangunrejo 2)", skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2017.	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas tentang siswa <i>underachiever</i> dan guru mencari penanganan yang tepat untuk mengatasinya	Terdapat sebuah pembahasan yang mana untuk menangani dan mencari solusi siswa <i>underachiever</i> .	Penelitian ini terfokus pada bagaimana cara mengatasi siswa <i>underachiever</i> .

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang dimaksud dalam proposal yang berjudul “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengatasi Siswa *Underachiever* Dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang” bertujuan untuk memudahkan pembaca agar lebih mudah dalam mencerna istilah-istilah yang didapati dalam penelitian ini. Definisi istilah yang dimaksudkan tersebut, yakni:

### 1. *Underachiever*

Seorang siswa menunjukkan prestasi yang berada di bawah kemampuan anak sesungguhnya. Hal ini biasanya terjadi pada anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi namun prestasinya di sekolah berada di bawah performance anak tersebut. Anak gifted dan disleksia adalah anak-anak yang cukup sering menjadi anak yang *underachiever*. Pada banyak kasus anak disleksia di sekolah menunjukkan prestasi belajar yang buruk, padahal dari segi tingkat kemampuan intelegensia, mereka berada di angka rata-rata dan bahkan banyak yang di atas rata-rata. Pada anak gifted, kejadian anak mengalami *underachiever* adalah biasanya diakibatkan karena tinggkat Bimbingan dan Konseling untuk Anak *Underachiever*. Intelegensia mereka yang sangat tinggi, akhirnya minat mereka jadi lebih terbatas, sehingga seringkali muncul perilaku mengabaikan materi-materi yang tidak diminati, yang kemudian berdampak pada hasil tidak bagus pada materi yang tidak diminati. Hal ini terjadi bukan karena tidak mampu, melainkan karena tidak menyukai dan pada akhirnya malas untuk mempelajarinya.

*Underachiever* (prestasi dibawah rata-rata) yaitu seorang yang mempunyai bakat dan prestasi akan tetapi hasil yang dicapinya tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya.

## 2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan aspek lingkungan sekolah yang dirancang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar juga dapat diartikan dengan suatu bentuk interaksi pendidikan, suatu bentuk interaksi yang mempunyai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan proses yang telah dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Demi mempermudah dalam mencerna perihal penyusunan skripsi, maka peneliti hadirkan sistematika pembahasan yang digunakan dalam proposal skripsi sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan berisi latar belakang permasalahan yang menjadi dasar ide dilakukannya penelitian ini, fokus penelitian atau rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini akan menguraikan perihal kepustakaan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi, yakni:

#### 1. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)



- a. Pengertian Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
  - b. Karakteristik Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
2. *Underachiever*
    - a. Pengertian *Underachiever*
    - b. Ciri-ciri Siswa *Underachiever*
    - c. Bentuk-bentuk *Underachiever*
    - d. Penyebab Siswa *Underachiever*
  3. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengatasi siswa *Underachiever*

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisikan perihal metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yakni terdiri dari:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
2. Kehadiran Peneliti
3. Lokasi Penelitian
4. Data dan Sumber Data
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Analisis Data
7. Keabsahan Data
8. Prosedur Penelitian

### BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini adalah pemaparan data yang di dalamnya meliputi profil tempat penelitian, yakni di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso

Jombang, serta hasil penelitian tentang “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengatasi Siswa *Underachiever* Dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang”.

#### BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan perihal pembahasan hasil penelitian, yang di dalamnya meliputi Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengatasi Siswa *Underachiever* Dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang dan bagaimana hasil dari upaya tersebut.

#### BAB VI PENUTUP

Berisi pemaparan intisari hasil pembahasan. Bagian ini berisikan kesimpulan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan penulisan selanjutnya di masa depan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

###### a. Pengertian Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Bahasa India “Guru” yang berarti orang yang mengajarkan tentang pelepasan diri dari kesengsaraan menjadi awal mula dari istilah Guru yang sehari-hari kita dengar. Guru dikenal sebagai *maharesi guru* dalam tradisi umat Hindu, yang berarti pengajar atau pendidik yang tugasnya adalah mengajarkan kepada para calon biksu di tempat bernama Bhinaya Panti sebagai tempat pendidikan bagi para calon biksu. Guru dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *Al-Ustadz, Al-Muaddib, Al-Mudarris, Al-Mursyid, serta Al-Mu'allim*, di mana sebutan-sebutan tersebut bermaknakan orang yang tugasnya adalah memberikan ilmu dalam sebuah majelis ta'lim (tempat menuntut ilmu).<sup>12</sup> Berkaitan dengan penjabaran tersebut, telah pula dijabarkan dalam firman Allah dalam QS. Al-Baqarah Ayat: 124, yakni:

وَإِذْ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ  
ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhan-Nya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia”.

---

<sup>12</sup> Moh. Roqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), Hal. 21

Dia (Ibrahim) berkata, “Dan (juga) dari anak cucuku?” Allah berfirman, “(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim”. (QS Al-Baqarah: 124).

Makna guru demikian menjadi luas, yang tidak terbatas hanya pada ruang lingkup gerakan keilmuan yang sifatnya cenderung kepada spiritual serta kecerdasan intelektual saja, namun pula terkait pada kecerdasan kinestetik jasmaniyah. Guru pula dapat dipandang sebagai petugas yang bertugas untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia serta bangsa dalam aspek apapun, baik dalam hal, emosional, spiritual, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya yang mendukung berlangsungnya kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang mempunyai andil besar dalam mencerdaskan ummat dan bangsa demi mempersiapkan generasi penerus bangsa yaitu adalah seorang guru. Andil guru tersebut tidak lain adalah untuk meringankan beban para orang tua perihal mendidik anak-anaknya dalam berbagai aspek keilmuan di setiap tingkatan pendidikan sekolah. Peribahasa “di gugu lan di tiru” identik dengan para guru yang maksudnya adalah bahwa setiap perkataan dan prilaku yang keluar dari diri seorang guru pasti akan menjadi cerminan bagi para anak didiknya. Oleh karenanya, maka guru dituntut wajib untuk mampu memberikan contoh yang terbaik dalam kesehariannya ketika berinteraksi dengan para peserta didik. Hal tersebut tidak lain adalah agar kelak ketika guru menginginkan anak didiknya untuk melakukan perbuatan yang baik, maka sang guru telah lebih dahulu mengerjakannya.

## **b. Karakteristik Guru Ilmu Pengetahuan Sosial**

Dalam prosesnya untuk menjadi seorang guru, khususnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang ideal, tentunya harus memiliki beberapa karakteristik tertentu, diantaranya yakni:

### 1) *Basic Skill* (Memiliki Keterampilan Dasar)

Keterampilan dasar di sini yakni kompetensi dalam hal pemahaman ilmu yang akan diajarkan serta keterampilan yang didapatkannya melalui pendidikan formal di lembaga pendidikan. Kompetensi dasar atau *basic skill* bagi seorang pendidik tersebut yakni:

- a) Menguasai materi yang akan diajarkan, baik dalam kurikulum maupun pengaplikasiannya dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Mampu mengelola program pembelajaran dengan baik.
- c) Mampu mengelola kelas untuk menghadirkan iklim pembelajaran yang kondusif namun tetap menyenangkan.
- d) Menggunakan serta menyediakan media atau sumber belajar yang berkualitas dan kredibel.
- e) Menguasai dasar-dasar dalam pelaksanaan kependidikan.
- f) Mampu mengelola interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran, serta menilai siswa secara komprehensif.

### 2) Menguasai Keterampilan Pengoperasian Komputer

Tidak dapat ditampik bahwa manusia kini tidak dapat terlepas dari pembelajaran menggunakan komputer. Bahkan di masa yang akan datang kehidupan manusia akan lebih bergantung lagi pada kemampuan dalam

pengoperasian komputer. Pasalnya komputer menjadi alat administrasi, informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia.

### 3) Menguasai Keterampilan Bahasa Asing Dalam Berkomunikasi

Menguasai bahasa asing di zaman sekarang ini seakan menjadi sebuah kewajiban bagi setiap insan, khususnya Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Bidang pendidikan di Indonesia banyak melakukan pertukaran pelajar sehingga berdampak pada kemampuan dan perkembangan bahasa yang dimiliki oleh tenaga kependidikan.

## 2. *Underachiever*

### a. Pengertian *Underachiever*

*Underachiever* secara istilah adalah sebutan yang disematkan kepada siswa yang sebenarnya memiliki potensi tinggi, namun kurang beruntung dalam segi prestasinya belajarnya yang masih belum dimaksimalkan sebagaimana potensi yang dimilikinya.

Sugihartono berpendapat *Underachiever* sebagai fenomena kesulitan belajar yang menyerang anak dengan potensi intelektual (IQ) di atas rata-rata anak pada umumnya, yang namun pada kenyataannya prestasi yang dimilikinya masih lebih rendah dari potensi intelektual (IQ) nya yang tinggi. Dalam kalimat lain, anak dengan *underachiver* ini prestasi belajarnya tidak berbanding lurus dengan level kecerdasan yang dimilikinya.<sup>13</sup> *Underachiever* menurut pendapat Rahmawati yakni mereka dengan prestasi yang lebih

---

<sup>13</sup> Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), Hal. 15

rendah dari yang diperkirakan. Jika didasarkan pada hasil uji kemampuan belajarnya, ia masuk dalam golongan siswa yang gagal.<sup>14</sup>

Kesimpulannya yakni bahwa *Underachiever* adalah kondisi siswa yang memiliki prestasi belajar di bawah ambang batas kemampuannya. Fenomena semacam ini umumnya terjadi kepada siswa yang tingkat intelegensinya (IQ) tinggi, namun untuk prestasi belajarnya berbanding terbalik, yakni lebih rendah daripada yang diperkirakan berdasarkan tingkat intelegensinya (IQ).

#### **b. Ciri-ciri Siswa *Underachiever***

Siswa dengan *underachiever* memiliki beberapa kriteria atau tanda-tanda menurut Whitmore, yakni:<sup>15</sup>

- 1) Pada tes prestasi belajar mendapatkan nilai yang rendah
- 2) Pekerjaan atau tugas hariannya tidak lengkap atau bahkan jelek
- 3) Konsep-konsep dalam materi pelajaran dapat diingat dan dicerna dengan baik hanya jika ia menyukai pembelajarannya
- 4) Tidak puas dengan setiap pekerjaan yang dikerjakannya
- 5) Jika ia berada dalam kelompok maka ia tidak konstruktif
- 6) Dalam pekerjaan berjenis praktis atau hafalan ia tidak menyukainya
- 7) Perhatian serta konsentrasinya tidak mampu dipusatkan pada tugas-tugas
- 8) Dalam berhubungan dengan teman sebaya selalu mengalami kesulitan.

---

<sup>14</sup> Rahmawati, *Bimbingan Konseling Anak Underachiever*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), Hal. 5

<sup>15</sup> Utami Munandar, *Pengembangan.kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 40

### c. Bentuk-bentuk *Underachiever*

#### 1) *The If Then Student*

*The If Then Student* menjadi tipe yang banyak ditemui dari peserta didik yang memiliki prestasi rendah. Paparan dari Schaefer & Millman menyebutkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang tidak efisien dalam penggunaan waktu mereka, sehingga tidak sedikit pula orang tua yang mengeluhkan bahwa anak mereka yang malas (*lazy*), gemar menunda pekerjaan (*procrastinate*), bahkan membuang-buang waktu (*dawdle*).

#### 2) *The Chameleon Student*

Sesuai dengan namanya *Chameleon* yang berarti hewan bunglon yang diibaratkan sebagai orang yang gemar berubah-ubah, maka siswa dengan tipe ini adalah mereka yang gemar berubah-ubah, di mana ini adalah tipe anak yang lumayan sulit diatasi. Siswa dengan tipe *chameleon* beradaptasi dengan cara harus dituntut oleh guru dan atau orang tuanya dengan harapan prestasi di kelasnya dapat diraih melalui usaha paling minimal.

#### 3) *The Disorganized Student*

*The Disorganized student* adalah tipe peserta didik *underachiever* yang seakan tidak mampu untuk menempatkan sesuatu secara terorganisir atau tertata. Tipe peserta didik ini banyak didapati memiliki level intensi yang baik, mereka memiliki kesempatan yang baik dalam menyelesaikan tanggung jawabnya bila mereka dapat mengingat untuk menulis tugas-tugas mereka, kemudian membawa buku ke rumah yang



diperlukan untuk mengerjakan tugas. Hambatan yang dimiliki jenis ini adalah terkadang tugas yang dituliskan hanya sebagian saja. Hal tersebut dikarenakan ketika anak dengan gangguan jenis ini berpindah beralih ke ruangan lain di dalam rumah mereka, mereka otomatis melupakan tugas-tugas yang harus dikerjakan berikutnya.

#### 4) *The Manipulative Student*

Sesuai dengan namanya, penderita jenis ini gemar untuk melakukan manipulasi, serta dengan sengaja berani untuk menghindar dari kewajiban mengerjakan tugasnya. Anak dengan jenis ini seolah siap dengan jawabannya yang meyakinkan sebagai alasan dari mereka untuk tidak mengerjakan tugas rumahnya, atau mengerjakan tugas hanya sedikit dari pada yang diberikan. Siswa dengan jenis manipulatif seperti ini selalu berpikiran untuk berperan sebagai detektif untuk dapat selalu mengganti alasan-alasannya agar selalu lolos dari pertanyaan-pertanyaan mengenai kewajiban mereka. Tipe ini dapat menjadi lebih nekat dengan tidak segan untuk merubah nilai jelek di rapor mereka.

#### 5) *The Here Today Gone Tomorrow Student*

Umumnya mereka yang sering kali membolos sekolah yang masuk dalam kelompok ini. Schaefer dan Millman berpendapat bahwa anak yang gemar membolos adalah mereka yang ada pada rentang usia 6 hingga 17 tahun. Mereka absen dari sekolah tanpa adanya keterangan resmi maupun izin dari orang tua maupun sekolah. Digambarkan oleh Peters bahwa jam-jam belajar mereka di sekolah yang ditinggalkannya

itu digantikannya dengan berkumpul atau bermain bersama kawan-kawannya di tempat lain, seperti di rumah salah seorang dari mereka yang berdekatan dengan sekolah, di mana kedua orang tuanya pergi bekerja, atau bahkan pergi bermain bermain ke tempat yang mereka anggap menyenangkan bersama-sama para pembolos lain.<sup>16</sup>

6) *The Rebellious Student*

*The Rebellious Student* atau siswa dengan karakter penentang adalah jenis *underachiever* yang gemar beraktivitas yang bertolak belakang dari yang diperintahkan, baik oleh orang tua maupun gurunya. Mereka dengan jenis ini dalam memahami apa yang diinginkan orang tua maupun gurunya cukup pandai hingga akhirnya mampu mencari cara untuk melawan perintahnya.

**d. Penyebab Siswa *Underachiever***

Unsur atau faktor penyebab siswa menjadi terkena gangguan *underachiever* digolongkan menjadi dua bagian, yakni faktor internal dan eksternal, berikut penjelasannya.

1) Faktor Internal

Sebagaimana yang banyak diketahui bahwa faktor internal adalah unsur yang asalnya dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor internal ini tercabang lagi dalam dua bagian, yakni faktor fisiologi serta psikologis.

---

<sup>16</sup> Schaefer, C. E. dan Millman, H. L, *How to Help Children With Common Problems*, (Melbourne, Victoria: Van Nostrand Reinhold Company, Inc, 1981), Hal. 210-215

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yakni faktor yang berkaitan dengan fisik atau jasmani, seperti gangguan kesehatan atau cacat anggota atau organ tubuh. Kondisi jasmani pada umumnya sebagai penanda tingkat kebugaran organ-organ dan anggota tubuh beserta sendi-sendinya, di mana hal tersebut tidak dapat dipungkiri dapat berpengaruh besar terhadap siswa dalam semangat dan intensitasnya dalam mengikuti pembelajaran.

Gangguan fungsi mental yang berkaitan dengan kecerdasan yang dapat berpengaruh kepada kapasitas siswa dalam mencerna informasi serta pengetahuan yang disajikan di kelas, yakni:<sup>17</sup>

- 1) Kurangnya perhatian
- 2) Adanya ketidak normalan
- 3) Lemah dalam berusaha
- 4) Tindakan perlawanan
- 5) Sinergi untuk belajar kurang, yang disebabkan oleh kurangnya gizi, kurang matangnya persiapan diri, serta gangguan kestabilan emosi seperti halnya merasa tidak aman atau kurang bisa menyesuaikan diri dengan sesama manusia, situasi disekitarnya, maupun kebutuhannya sendiri
- 6) Perasaan yang kacau
- 7) *Phobia* (ketakutan berlebihan)
- 8) Perasaan yang selalu ingin lari dari masalah yang dialami

---

<sup>17</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak.Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), Hal. 39

### 9) Emosional yang belum matang

#### b) Faktor Psikologis

Selain faktor fisiologis, faktor psikologis pula berperan besar dalam mempengaruhi kualitas dan kuantitas dari perolehan hasil pembelajaran siswa. Siswa akan terdorong mengembangkan kemampuannya jika ada kemauan dalam dirinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu sikap, bakat, minat, dan motivasi.

Sikap yang ditampilkan oleh siswa menjadi gejala internal dalam dirinya yang masuk dalam dimensi afektif, yakni berupa cenderung untuk bereaksi atau merespon baik secara positif maupun negatif kepada orang, barang, maupun benda lainnya. Respon siswa secara positif kepada guru maupun materi pelajaran yang dibawakannya menjadi pertanda yang baik bahwa siswa tersebut dalam proses pembelajaran akan dapat mengikutinya dengan baik.

Bakat menjadi kemampuan potensial seseorang dalam meraih keberhasilannya di masa depan. Sesungguhnya setiap manusia memiliki bakat dalam dirinya, yang berarti ia berpotensi dapat mencapai prestasi hingga tingkatan tertentu sesuai kapasitas dirinya masing-masing.<sup>18</sup> Selanjutnya adalah minat yang merupakan perasaan menyukai atau ketertarikan pada sesuatu hal maupun kegiatan tanpa adanya perintah. Minat hakikatnya adalah penerimaan oleh diri akan suatu hubungan dengan sesuatu hal di luar diri. Hubungan tersebut jika menjadi semakin

---

<sup>18</sup> *Op.Cit, Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hal. 50

kuat atau dekat, maka minat tersebut akan semakin kuat pula.<sup>19</sup>

Sebagai motorik penggerak dalam diri siswa untuk belajar yakni adalah adanya kekuatan mental. Motorik penggerak tersebut dapat bersumber dari berbagai penjur. Dorongan kekuatan mental dapat menggerakkan siswa untuk belajar. Dorongan kekuatan mental tersebut wujudnya berupa kemauan, keinginan, perhatian, bahkan cita-cita. Dorongan tersebut dapat berada pada level tinggi maupun rendah. Psikolog menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan kekuatan mental yang merealisasikan kegiatan belajar.<sup>20</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Sebagaimana diketahui bahwa faktor eksternal adalah unsur dari luar diri manusia yang dapat mempengaruhi manusia tersebut, di mana ia meliputi segala situasi dan kondisi lingkungan disekitar manusia tersebut yang tidak mendukung aktivitas belajarnya. Faktor eksternal di sini dibagi menjadi tiga, yakni:

### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga tidak hanya menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, namun juga berpotensi sebagai penyebab utama kesulitan belajar pada anak. Secara umum, penyebab anak mengalami gangguan *Underachiever* adalah sebab dari tindak tanduk orang tua yang tidak dikehendaki olehnya, semisal tuntutan yang terlalu tinggi atau terlalu perfeksionis, kurangnya perhatian kepada anaknya, maupun

---

<sup>19</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 121

<sup>20</sup> Nana Syaodi Sukmadinata, *Landsan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 38

konflik serius dalam keluarga.<sup>21</sup>

#### b) Lingkungan Sekolah

Selain dari kondisi diri pribadi, kondisi lingkungan sekolah pula dapat menjadi penyebab utama munculnya masalah pada anak berbakat seperti prestasinya yang berada di bawah taraf kemampuan sebenarnya. Anak dengan bakat intelektual tinggi akan belajar dengan lebih cepat dan lebih cepat dalam memadukan informasi yang diterima. Kemudian anak dengan kreatifitas tinggi akan mempunyai caranya sendiri dalam berpikiran yang berbeda yang ditunjukkan dengan ia sering mengajukan pertanyaan. Sedangkan guru yang kaku akan selalu berpegang erat dengan jadwal yang telah disusun atau ditentukan, di mana hal tersebut tidak memberikan kesempatan pada anak didik yang dalam kecepatan pemahaman serta kreatifitasnya rendah.

Anak didik dalam hal ini berbakat dalam mengamati bahwa tugas yang cepat diselesaikan hanya akan mendapat tambahan tugas lain yang tidak menantang, melainkan hanya untuk menyibukkan mereka. Pola seperti itu hanya akan membuat anak didik menjadi bosan belajar dan beranggapan bahwa tugas tambahan berfungsi sebagai imbalan karena bekerja dengan cepat. Hal tersebut akhirnya menyebabkan anak memperlambat kinerjanya agar selesai bersamaan dengan seluruh teman-temannya.

Lingkungan kelas yang kompetitif, pengumuman nilai yang diraih

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 49

tiap siswa, perbandingan hasil tes antar siswa, serta sistem ranking yang dilakukan terus-menerus memicu timbulnya atmosfer persaingan yang kuat di dalam kelas. Dalam lingkungan kelas yang seperti ini anak dengan prestasi tinggi akan selalu menempati peringkat tinggi, serta tidak menutup kemungkinan untuk selalu termotivasi. Hal tersebut memang baik yang dimaksudkan untuk menimbulkan jiwa yang kompetitif dalam diri siswa, namun tetap memiliki efek sampingnya. Efek samping dari lingkungan kelas yang terlalu kompetitif seperti itu yakni terasa pada siswa dengan prestasi belajar rendah. Hari-harinya dilewati dengan perasaan kalut dikarenakan mereka tidak dapat mengikuti standar keunggulan dalam kelas tersebut. Terlebih didukung oleh guru yang hanya menghargai prestasi tinggi saja akan menyebabkan anak-anak dengan prestasi rendah semakin menurun kepercayaannya untuk meraih penghargaan gurunya. Dengan begitu maka anak-anak dengan prestasi rendah ini akan mencari caranya sendiri untuk mendapat penghargaan dari gurunya atau bahkan bersikap defensif demi mempertahankan harga dirinya.<sup>22</sup>

### c) Lingkungan Masyarakat

Tidak dapat dihindari bahwa lingkungan masyarakat pula dapat menjadi penyebab dalam terbentuknya gangguan *underachiever* pada diri anak. Lingkungan yang menguntungkan jelas akan menguntungkan pula bagi anak didik untuk semakin berkembang menjadi pribadi yang lebih

---

<sup>22</sup> Akbar Reni Hawadi, *Program Percepatan Anak Belajar dan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2004), Hal. 77-79

baik. Jika lingkungan masyarakat tidak menguntungkan atau negatif, maka tidak menutup kemungkinan prestasi belajar anak juga akan terhambat.

Lingkungan masyarakat di sekitar anak didik yang berisikan orang-orang berpendidikan dengan anak-anaknya pula yang berpendidikan atau bersekolah hingga jenjang yang tinggi, serta bermoral baik tentu akan menjadi dorongan yang baik bagi anak didik untuk semakin giat belajar. Jika lingkungan masyarakat diwarnai oleh anak-anak nakal dengan moral buruk, banyak pengangguran, orang-orang yang tidak bersekolah, maka tidak menutup kemungkinan akan menjadikan anak didik berkurang drastis semangat belajarnya. Kaitan antara lingkungan masyarakat atau tempat tinggal dengan individu di dalamnya tentu sangat memengaruhi kepada motivasi belajar anak didik baik langsung maupun tidak langsung.<sup>23</sup>

### **3. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Siswa *Underachiever***

Upaya merupakan syarat atau usaha yang dikerjakan untuk menyampaikan suatu maksud tujuan akan sesuatu hal.<sup>24</sup> Upaya pula menjadi bagian dari tugas utama seorang guru atau pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka jelas bahwa upaya adalah bagian wajib dari perjuangan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, Hal. 80

<sup>24</sup> Indrawan W. S., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), Hal. 568



Berkaitan dengan gangguan *underachiever* pada anak didik, Beberapa upaya yang perlu untuk dilakukan oleh guru, yakni:

a. Menciptakan lingkungan belajar yang sesuai

Menciptakan lingkungan belajar memerlukan pertimbangan akan beberapa poin, yakni cara membantu anak untuk sukses, serta cara untuk membantu agar anak dapat bekerjasama dengan nyaman. Untuk merealisasikan lingkungan belajar yang demikian tidak hanya menjadi tugas seorang guru saja, melainkan kerjasama antara guru dengan anak didiknya. Sebagai contohnya, yakni menekankan untuk senantiasa menghargai kelebihan dan kekurangan antar peserta didik. Dengan demikian guru akan dapat mengangkat kembali potensi serta kepercayaan diri dari anak yang mengalami gangguan *underachiever*.<sup>25</sup>

b. Respon terhadap kegiatan anak

Sebagai guru maka harus mampu untuk dapat membuat kegiatan menjadi seimbang, yakni seimbang antara kegiatan struktural dengan kegiatan non struktural (kegiatan yang mengandalkan kreativitas) dengan mempertimbangkan gaya belajar setiap siswa. Untuk itu guru harus lebih dulu memiliki catatan-catatan mengenai potensi menonjol pada diri anak *underachiever* yang dididiknya agar kemudian dapat ditampilkan pada beberapa kegiatan yang sesuai. Hal tersebut berguna untuk dapat menginformasikan kepada teman-teman lainnya pada kegiatan non struktural.

---

<sup>25</sup> J. Ellys, *Kiat-kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), Hal. 76

c. Menyeimbangkan kegiatan bersama dengan kegiatan individual

Anak-anak dengan gangguan *underachiever* tidak hanya belajar dengan mengikuti kegiatan bersama teman-teman sebayanya, namun juga mengikuti program belajar dalam mengejar ketertinggalannya di bidang akademik.

d. Bekerjasama dengan orang tua

Hal yang juga wajib dilakukan oleh guru atau pendidik adalah mampu untuk menginformasikan kepada para orang tua bahwa setiap anak adalah unik dengan keistimewaannya masing-masing. Tidak bisa kita memaksakan berbagai kemampuan kepada anak, di mana hal tersebut hanya akan membebani sang anak. Pemahaman demikian kepada orang tua akan menjadikan para orang tua lebih bisa menerima dan lebih fokus pada potensi anaknya, tidak hanya masalah dalam diri anaknya. Orang tua akan lebih memahami, serta menerima sang anak sebagai insan yang memiliki kebutuhannya sendiri, tidak sama dengan anak lain.<sup>26</sup> Dengan demikian maka akan sangat meringankan orang tua dalam menuntaskan gangguan ketidakstabilan emosi pada anak yang berhubungan dengan kondisi keluarga di rumah; mengambil keputusan dalam pemilihan sekolah sesuai potensi kecerdasan, fisik, dan indera anak; serta dapat membantu dalam pemecahan masalah pendidikan yang dialami anak di sekolah.

---

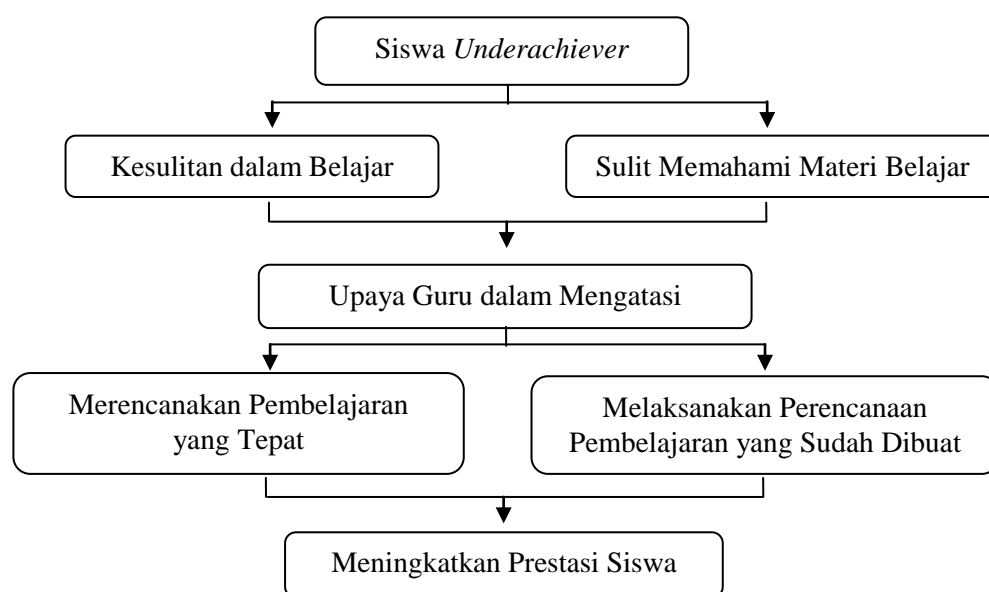
<sup>26</sup> Wood, Derek, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2005), Hal. 98

e. Terbuka kepada setiap anak

Pemahaman kepada anak perihal keadaan yang mereka alami penting untuk dilakukan. Pemahaman tersebut semisal perihal tuntutan maupun tugas yang harus mereka kerjakan. Kejujuran dalam memberitahu anak tentang rendahnya kompetensi mereka juga penting untuk dilakukan, yang tentunya diiringi dengan motivasi yang baik agar mereka dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan berprestasi di sekolah. Bimbingan kepada anak juga berguna untuk membantu mereka lebih mengenal diri mereka sendiri, yakni perihal kompetensinya, pengembangan potensi diri, serta mengatasi permasalahan dalam diri. Hal-hal tersebut tidak lain tujuannya adalah agar peserta didik secara preventif dapat terbantu agar tidak mengalami *underachiever*.

## B. Kerangka Berfikir

**Bagan 2.1 Skema Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengatasi Siswa *Underachiever* Dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang”, maka penelitian ini menganut jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Sumadi Suryabrata memaparkan bahwa bentuk pendekatan dengan menggunakan pencanderaan (paparan berupa uraian) adalah sistematis dan akurat mengenai sejumlah fakta dan sifat dalam populasi.<sup>27</sup>

Penulis mengumpulkan data-data di lapangan (sekolah) dengan mewawancarai narasumber yang dianggap memiliki kapasitas dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan proses pengumpulan datanya berdasarkan kondisi apa adanya di lapangan, atau kondisi alamian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang cakupannya adalah keseharian seseorang meliputi perilaku, cerita, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan yang di mana itu semua terjadi secara timbal balik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang

---

<sup>27</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1999), Hal. 48

diperoleh dari para narasumber tersebut didapatkan dengan metode lebih alamiah yaitu *interview* langsung dari narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, Di dalam deskriptif kualitatif peneliti mencoba untuk mencermati individu atau kelompok secara mendalam.<sup>28</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai *human instrument* dalam penelitian ini, di mana fungsinya untuk menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, serta menyimpulkan hasil penelitian.<sup>29</sup> Singkatnya, peneliti berperan aktif dalam pelaksanaan penelitian kualitatif.

Data-data yang didapatkan berguna untuk menganalisis dan pembahasan pada penelitian. Pertemuan langsung dengan subjek penelitian menjadi cara peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dilakukan wawancara dengan narasumber selaku subyek penelitian untuk menggali data yang dibutuhkan. Kehadiran langsung peneliti di lapangan berfungsi pula untuk menyaksikan fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti di lapangan wajib dicatat secara berurutan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

---

<sup>28</sup> Hardani, helmina andriani, dkk, *metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: pustaka ilmu, 2020) hlm : 63

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 222

### **C. Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang yang beralamatkan di Area Sawah, Jl Dr. Sutomo No. 99 Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang, kode pos 61453 menjadi lokasi pilihan peneliti untuk melangsungkan penelitian. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso karena pemahaman peneliti akan lingkungan dari lokasi penelitian selain dari yang satu wilayah dengan peneliti. Terdapat beberapa siswa yang kemungkinan mengalami *underachiever* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang dimana mayoritas anak pedesaan ini juga menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini.

### **D. Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini terdapat sumber data utama (primer) dan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto. Sumber data primer atau utama dilaksanakan melalui wawancara, dan observasi lapangan. Berikut peneliti akan menyajikan sumber data yang akan digunakan :

1. Waka Kurikulum yaitu Bapak Wahyudi, S.Pd di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang.
2. Guru BK yaitu Ibu Amilus Solikah, S.Pd di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang

3. Guru Mata Pelajaran IPS yaitu Ibu Sanuriawati M.Pd dan Ibu Dra. Susminarti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang.
4. Siswa kelas VIII yaitu Fadilah dan Alif Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang.

Sedangkan sumber data sekunder atau data tambahan yang digunakan peneliti berupa dokumen-dokumen meliputi :

1. Data jumlah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang
2. Data berupa nilai siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang, sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Teknik observasi non partisipan peneliti gunakan dalam kegiatan pengumpulan data. Teknik observasi non partisipan berarti peneliti perannya hanya sebatas pengamat independen saja.<sup>30</sup> Peneliti hanya mengamati tanpa berinteraksi langsung dengan kegiatan yang berlangsung.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati langsung kondisi di lapangan atau pengamatan langsung kegiatan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ploso Jombang. Melalui observasi ini

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 204

data mengenai kegiatan yang akan diteliti yakni “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengatasi Siswa *Underachiever* Dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang” akan diperoleh. Target observasi dalam penelitian ini meliputi siswa, guru, dan kepala sekolah.

## 2. Wawancara

Fungsi wawancara dalam penelitian adalah untuk menelusik permasalahan yang menjadi topik penelitian secara rinci. Wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk menggali data sebagaimana yang tersemat dalam fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, serta siswa sesuai yang telah peneliti rancang.<sup>31</sup>

Dalam sebuah wawancara terdapat dua model wawancara yang dapat digunakan untuk peneitian, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur. Pada penelitian ini, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk pedoman wawancara kepada informan. Pertanyaan tersebut memuat beberapa pendapat siswa dan guru mengenai siswa *underachiever* di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang. Kegiatan wawancara ini ditujukan kepada informan dengan kriteria berikut ini :

- a. Waka Kurikulum yaitu Bapak Wahyudi, S.Pd di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang.

---

<sup>31</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2009), Hal. 55



- b. Guru BK yaitu Ibu Amilus Solikah, S.Pd di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang.
- c. Guru Mata Pelajaran IPS yaitu Ibu Sanuriawati M.Pd dan Ibu Dra. Susminarti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang.
- d. Siswa kelas VIII yaitu Fadilah dan Alif Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan dokumentasi administrasi yang berkaitan dengan topik penelitian adalah bentuk dokumentasi yang peneliti gunakan di sini.<sup>32</sup> Dokumentasi berupa foto adalah pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ploso Jombang dan objek lain yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan dokumentasi administratif adalah kegiatan pengumpulan dokumen-dokumen administratif guru dan sekolah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

## F. Analisis Data

Data penelitian kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber yang telah ditentukan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan pula oleh peneliti, dan dilakukan secara kontinu. Akibat dari aktivitas tersebut adalah variasi data yang diperoleh menjadi tinggi, sehingga analisis data mengalami kendala.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 329

Sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dari buku *Qualitative Reseach for Education: An Introduction to Theory and Methods* karya Bogdan dan Biklen, yakni:<sup>33</sup>

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain”.

Siddel berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Moleong juga, bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif mengalami proses yakni:

1. Pencatatan data di lapangan diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri di kemudian hari.
2. Pengumpulan, pemilahan, pengklasifikasian, mentesiskan, pembuatan ikhtisar, serta pembuatan indeks.
3. Berpikir untuk memaknai, mencari, menemukan pola, hubungan antar data, dan dapat menghasilkan temuan-temuan umum.

Pada analisis data, peneliti menjabarkan dan menguraikan tentang “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengatasi Siswa *Underachiever* Dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang”. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan perumusannya sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 48

a. Analisis selama pengumpulan data

Peneliti pada tahap ini berada di lapangan guna mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah ditentukan. Demi kemudahan dalam pengumpulan data tersebut peneliti melakukan kegiatan pencatatan seperti:

- 1) Mencatat poin-poin penting terkait penelitian, seperti keadaan sekolah, kelas, serta siswanya.
- 2) Memberikan pertanyaan yang mengarah pada fokus penelitian atau rumusan masalah, serta pertanyaan yang diajukan tidak boleh jauh melenceng dari fokus penelitian yang telah dibuat.
- 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada saat sesi wawancara agar dapat menggali data lebih terperinci namun tetap tidak keluar lingkup pembahasan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Analisis setelah pengumpulan data

Data mentah yang terkumpul dari penggalian di lapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk kemudian dilakukan pengaturan, penataan dalam suatu pola hingga uraian yang jelas, terperinci, serta sistematis didapatkan.

Langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan yakni:

- 1) Pencatatan dan penelaahan dari seluruh data yang diperoleh dari sumber yang telah ditentukan melalui metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Pengumpulan, pemilahan, dan pengklasifikasian data sesuai dengan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan pada fokus penelitian.

- 3) Data yang telah dikategorikan sebelumnya kemudian diberikan makna, hubungan, serta dibuatkan temuan umum terkait rumusan masalah.

### **G. Keabsahan Data**

Penelitian Kualitatif harus menggunakan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai.

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti menggunakan tiga teknik, yakni:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan memfokuskan secara detail. Peneliti berupaya mengadakan observasi secara teliti dan rinci dengan terus-menerus terhadap permasalahan yang menonjol dan menelaah secara rinci sampai pada suatu titik. Teknik ketekunan dilakukan secara konsisten mencari data melalui observasi dan wawancara dengan melibatkan beberapa pihak sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa sesuai dengan analisis yang dibutuhkan, dengan cara meneliti secara rinci serta berkesinambungan terhadap kegiatan dan diskusi yang dilakukan para siswa.

2. Melakukan Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data dengan memanfaatkan hal-hal lain yang terdapat diluar data untuk keperluan mengadakan pengecekan atau pembanding terhadap

sebuah data.<sup>34</sup> Pada metode ini triangulasi terdapat dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Sebaliknya dalam triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yakni melalui wawancara waka kurikulum, guru, dan siswa. Hasil dari penelitian berupa rekaman audio sebagai alat untuk mengecek dan memilah informasi yang diperoleh untuk kebenaran data yang diteliti. Sementara triangulasi teknik peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan subjek dan lingkungan. Sedangkan subjek pada penelitian ini guru mata pelajaran IPS dan siswa..

### 3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi pada penelitian ini menjadi alat dalam memperoleh dan menyajikan kritik tertulis untuk kepentingan evaluasi. Bahan referensi menjadi alat pendukung sebagai pembuktian keabsahan data yang diperoleh peneliti. Peneliti memperoleh hasil wawancara yang didukung dengan rekaman audio dan dokumentasi foto.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian di sini dibagi menjadi dua tahap, yakni tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan laporan, penjabarannya yakni:

### 1. Tahap pra lapangan

---

<sup>34</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Masyarakat (PUSAKA)*, 2017

- a. Sebagai awalan peneliti menentukan lokasi penelitian yang dianggap serasi dengan judul penelitian yang diangkat. Disebabkan oleh karena penelitian ini diangkat dari problematika yang ditemui di sekitar wilayah peneliti tinggal, maka Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang menjadi pilihan peneliti sebagai lokasi penelitian.
  - b. Selanjutnya peneliti mengurus perizinan penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk kemudian disalurkan kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang.
  - c. Terakhir yakni pemilihan subjek atau narasumber yang cocok dengan patokan yang telah peneliti tentukan, serta mempersiapkan pertanyaan wawancara mengenai cara mengatasi siswa *Underachiever* dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang.
2. Tahap pekerjaan laporan
- a. Peneliti melakukan observasi, wawancara, mendokumentasikan proses wawancara, serta mengumpulkan dokumen-dokumen terkait yang dapat berguna untuk mendapatkan data yang diperlukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang.
  - b. Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan siswa dengan mengacu pada instrumen wawancara yang telah peneliti buat hingga peneliti mendapat data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

- c. Analisa data yang telah didapat dengan menggunakan metode analisis yang telah peneliti tentukan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ploso Jombang

**Tabel 4.1 Paparan Data**

Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 PLOSO
NPSN	20503463
NSS	201050410006
Jenjang Pendidikan	SMP
Akreditasi	Akreditasi A
Status Sekolah	NEGERI
Alamat Sekolah	Jl. Dr. Soetomo No. 99
Kode Pos	61453
Nomor Telp	0321 888713
Kelurahan	LOSARI
Kecamatan	PLOSO
Kabupaten/Kota	JOMBANG
Provinsi	JAWA TIMUR
Email	smpn1ploso@gmail.com
Website	smpn1plosojombang.sch.id
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	0188/0/1979

Kondisi sosial masyarakat sekitar SMP Negeri 1 Ploso sangat heterogen, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Latar belakang mata pencahariaannya terdiri atas pegawai negeri Sipil, wiraswasta, pedagang, petani, buruh dan ada pula yang pengangguran. Hal ini berimplikasi pada tingkat perekonomian, ada yang berpenghasilan tinggi, sedang dan kurang mampu atau tidak mampu. Namun demikian masyarakat sekitar mempunyai kesadaran yang tinggi dalam hal pendidikan anaknya. SMP Negeri 1 Ploso merupakan sekolah favorit di



kecamatan Ploso karena memiliki mutu yang baik. Predikat ini diperoleh berkat keberhasilan sekolah baik dibidang akademik maupun non akademik. Salah satu indikator bidang akademik adalah perolehan rata-rata UN yang tiap tahun menempati peringkat 1 di kecamatan Ploso. Kondisi ini berkaitan dengan kompetensi tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam menentukan teknik penilaian.

SMP Negeri 1 Ploso menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 ada tiga aspek yang dinilai yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Untuk itu diperlukan kompetensi yang tinggi bagi guru SMP Negeri 1 Ploso agar bisa menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

## **2. Letak Geografis**

SMP Negeri 1 Ploso Jombang merupakan bagian dari himpunan lembaga pendidikan milik pemerintah daerah pada jenjang sekolah menengah pertama negeri dibawah naungan dinas pendidikan di Kabupaten Jombang. SMP Negeri 1 Ploso Jombang berlokasi di desa Losari dengan alamat Jl. Dr. Soetomo no 99 Ploso, Kec. Ploso, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Secara geografis SMP Negeri 1 Ploso

terletak di kota Ploso dekat dengan Kantor Korwil, SD Losari 1, Kantor Desa Losari, pondok pesantren Shidiqiyah dan pasar Ploso.

**Tabel 4.2 Letak Geografis**

Lintang	-7.4458011128955635
Bujur	112.22933426499367
Ketinggian	31

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi Sekolah

Berprestasi, Beriman, Bertqwa, Peduli dan Berbudaya Lingkungan

#### b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi sekolah di atas, SMP Negeri 1 Ploso menetapkan misi sekolah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan perilaku siswa yang bernilaiikan keagamaan.
- 2) Mewujudkan kuantitas dan kualitas kegiatan keagamaan di sekolah.
- 3) Menghasilkan lulusan yang berprestasi di bidang akademik atau non akademik sekolah.
- 4) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)berbasis peduli dan berbudaya lingkungan.
- 5) Mengembangkan Proses Pembelajaran Yang Inovatif dan komunikatif, berbasis ICT.
- 6) Meningkatkan Tenaga Pendidik dan Prasarana Pendidikan Yang Relevan dan Memadai.

- 7) Penyediaan ICT untuk layanan umum dan operasional sekolah dengan memasang wifi di sekolah.
  - 8) Mewujudkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.
  - 9) Mewujudkan perilaku siswa yang mengarah pada pencegahan kerusakan lingkungan.
  - 10) Mewujudkan program pemeliharaan dan penanaman tanaman secara terpadu dan berkelanjutan melalui peremajaan tanaman kembali pada tanaman yang berusia tua dan rentan tumbang.
- c. Tujuan Sekolah

Sesuai dengan tujuan pendidikan dasar, maka tujuan pendidikan SMP Negeri 1 Ploso adalah meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## B. Paparan Data Penelitian

### 1. Perencanaan Pembelajaran Pada Siswa Underachiever

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, seorang guru harus memiliki perencanaan pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar mengajar yang mana akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, pada pembahasan kali ini perencanaan pembelajaran guru lebih difokuskan pada perencanaan pembelajaran dalam mengatasi siswa *underachiever* di SMPN 1 Ploso Jombang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sanuriawati, selaku guru IPS SMPN 1 Ploso Jombang, mengatakan :

“Tugas utama guru adalah merencanakan pembelajaran agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang diinginkan. Menjadi seorang guru seperti saya ini, harus mempunyai rencana pembelajaran tersendiri dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan dapat menyerap pelajaran dengan baik, terutama untuk siswa yang mengalami *underachiever* atau siswa yang mempunyai kemampuan IQ tinggi, akan tetapi prestasi belajarnya rendah. Perencanaan pembelajaran itu adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan.”<sup>35</sup>

Menurut beliau dalam proses belajar mengajar perlu adanya perencanaan pembelajaran yang tepat, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan menarik, terutama untuk siswa yang mengalami *underachiever* atau siswa yang memiliki kemampuan IQ yang tinggi akan tetapi prestasi dalam belajarnya rendah. Dan strategi itu

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Sanuriawati, M.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 PLOSO pada tanggal 25 Mei 2022 pkl. 10.00 WIB

tindakan nyata yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susmiati selaku guru IPS lainnya, mengatakan :

“Di SMPN 1 Ploso Jombang terdapat beberapa siswa *underachiever*. Beberapa siswa yang mengalami *underachiever* ini biasanya lambat dalam mengerjakan tugas dan perfeksionis. Atau juga sebaliknya, ada *underachiever* yang sangat cepat dalam mengerjakan tugas-tugasnya, tetapi mereka tidak peduli dengan kualitas tugas yang dikerjakannya itu.”<sup>36</sup>

Pada dasarnya setiap siswa itu dianugerahkan mempunyai kemampuan yang tidaklah sama dengan siswa yang lainnya oleh Allah. Seperti halnya di SMPN 1 Ploso Jombang ada beberapa peserta didik yang sering mengeyel, sulit diatur, pendiam , penyendiri (susah bergaul), keras kepala, humoris, bahkan senang meledek. Namun dibalik sifat itu, ia juga kritis, eksploratif senang mencoba berbagai hal, dan kreatif atau memiliki banyak ide. Di smpn 1 Ploso Jombang jika menjumpai siswa yang seperti itu, guru tidak mencap anak tersebut dengan label buruk, seperti nakal, kurang ajar, autis, atau image negative lainnya, akan tetapi siswa tersebut diberikan motivasi agar ia bersemangat dalam belajar dan tidak minder dengan temannya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai jumlah siswa *underachiever* pada kelas VIII SMP Negeri 1 Ploso, bahwa terdapat setidaknya 19 siswa yang masuk dalam kategori *underachiever* pada

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Susmiati selaku guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 PLOSO pada tanggal 02 Maret 2022 pk1. 08.30 WIB

kelas VIII SMP Negeri 1 Ploso yang tersebar pada tujuh kelas. Berikut ini merupakan data-data mengenai siswa underachiever di kelas VIII SMP Negeri 1 Ploso.

**Tabel.4.2**  
**Data-data siswa underachiever**

No	Nama Siswa	Kelas
1	Siswa 1	VIII A
2	Siswa 2	VIII B
3	Siswa 3	VIII B
4	Siswa 4	VIII C
5	Siswa 5	VIII C
6	Siswa 6	VIII C
7	Siswa 7	VIII C
8	Siswa 8	VIII C
9	Siswa 9	VIII D
10	Siswa 10	VIII D
11	Siswa 11	VIII D
12	Siswa 12	VIII D
13	Siswa 13	VIII E
14	Siswa 14	VIII E
15	Siswa 15	VIII E
16	Siswa 16	VIII F
17	Siswa 17	VIII F
18	Siswa 18	VIII G
19	Siswa 19	VIII G

Data-data diatas merupakan data dari siswa underachiever di kelas VIII SMP Negeri 1 Ploso. Berikut ini penjelasan dari narasumber mengenai beberapa faktor yang menjadi penyebab dari siswa-siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Ploso mengalami underachiever.

“... Sebenarnya ada banyak sekali faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami undeachiever, di kelas VIII C misalkan terdapat siswa underachiever berasal dari keluarga yang mana kedua orangtuanya telah berpisah, ada juga yang dari kelas lain yaitu karena tingkat ekonomi keluarga yang rendah. Akan tetapi kebanyakan siswa mengalami underachiever itu berasal dari dirinya sendiri yaitu sikap perfeksionisme,

hal itulah yang menyebabkan beberapa siswa memiliki tekanan dalam dirinya sendiri untuk mencapai kesempurnaan seperti itu ...”

Berdasarkan pernyataan dari narasumber di atas bisa disimpulkan bahwa ada berbagai macam faktor yang bisa melatar belakangi siswa menjadi underachiever seperti faktor keluarga dan faktor psikis yang berasal dari siswa itu sendiri. Sikap perfeksionis itulah yang bisa menyebabkan siswa mengalami underachiever karena adanya tekanan yang muncul dari dalam dirinya sendiri.

Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya kemampuan siswa guru harus memberi test/pre-test seperti yang dikatakan oleh Pak Wahyudi selaku waka kurikulum SMPN 1 Ploso Jombang:

“Cara guru mengetahui tinggi rendahnya siswa biasanya yang dilakukan oleh guru mapel adalah dengan cara memberikan siswa soal-soal seperti ulangan harian ataupun soal-soal pengayaan.”<sup>37</sup>

Siswa dapat diketahui kemampuan IQ yang tinggi atau rendah itu bisa diadakan tes potensi akademik. Tes potensi akademik ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan berfikir siswa, meliputi kemampuan pemahaman dan penalarannya saat ini. Sehingga hasil tes ini dapat memprediksi apakah siswa akan lebih berhasil dalam prestasi belajarnya atau tidak. Dengan demikian, guru di SMPN 1 Ploso Jombang akan berusaha mengajar dengan efektif apabila telah mengetahui kemampuan masing-masing anak.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudi, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMPN 1 PLOSO pada tanggal 19 Maret 2022 pk1. 10.00 WIB

Pada hal ini guru tidak bisa bekerja sendiri dalam menyelesaikan permasalahan siswa *underachiever*, akan tetapi guru membutuhkan bantuan dari guru BK. Seperti wawancara pada Ibu Sanuriawati guru mapel IPS SMPN 1 Ploso Jombang :

“Guru mapel tidak bisa menyelesaikan siswa *underachiever* sendiri. Guru mapel membutuhkan guru BK untuk menyelesaikan permasalahan pada siswa *underachiever* tersebut. Meskipun nanti yang akan memberikan penilaian guru mapel sendiri”<sup>38</sup>

Jadi guru mapel berpendapat jika dalam menyelesaikan siswa *underachiever* tidak dapat diselesaikan oleh guru mapel sendiri, melainkan harus ada bantuan dari guru BK. Walaupun nanti pada akhirnya penilaian akan dilakukan oleh guru mapel. Dalam hal ini guru BK berfungsi untuk menanyai pada siswa *underachiever* contohnya apakah ada masalah dalam belajar, atau ada masalah dengan temannya, keluarganya ataupun dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Ibu Amilus Solikah selaku Guru Bk SMPN 1 Ploso Jombang, beliau mengatakan:

“Kalau saya pribadi dalam meningkatkan potensi masing-masing peserta didik serta mengakomodir inisiatif yang mereka miliki untuk mengembangkan dirinya sendiri seorang guru harus memiliki perencanaan pembelajaran yang tepat. Karena setiap anak tidaklah memiliki potensi yang sama. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dan untuk mengatasi siswa *underachiever* di SMPN 1 Ploso Jombang ini dibutuhkan beberapa strategi-strategi yang khusus.”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Sanuriawati, M.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 PLOSO pada tanggal 25 Mei 2022 pk. 10.00 WIB

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Amilus Solikah, S.pd selaku guru BK SMPN 1 PLOSO pada tanggal 29 Mei 2022 pk. 10.00 WIB



Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi yang diajarkan. Di SMPN 1 Ploso Jombang ada beberapa siswa yang mengalami *Underachiever* atau siswa yang memiliki IQ tinggi akan tetapi prestasi belajarnya di bawah rata-rata.

Menurut ibu Sanuriawati selaku guru IPS SMPN 1 Ploso hal pertama yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran adalah membuat RPP.

“Menurut saya ketika merencanakan pembelajaran yang pertama kali dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas kemudian guru juga harus menyiapkan silabus yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.”<sup>40</sup>

Pernyataan ibu sanuriawati sesuai dengan pernyataan ibu Susmiati selaku guru IPS di SMPN 1 Ploso.

“Hal pertama yang dilakukan oleh guru mapel ketika akan melakukan pembelajaran yaitu membuat RPP satu lembar sesuai dengan anjuran kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mengharuskan setiap guru mapel harus membuat RPP satu halaman untuk satu sub tema, hal kedua yang dilakukan adalah membuat silabus.”<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan setiap guru mapel diharuskan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana hal tersebut sudah diwajibkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dalam hal itu terdapat beberapa komponen yang harus dimasukkan kedalam rencana

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Sanuriawati, M.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 PLOSO pada tanggal 25 Mei 2022 pk. 10.00 WIB

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Susmiati selaku guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 PLOSO pada tanggal 02 Maret 2022 pk. 08.30 WIB

pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut. Kementerian pendidikan dan kebudayaan sudah mempunyai buku pedoman yang dapat digunakan untuk membuat RPP. Setelah membuat RPP kemudian guru juga membuat silabus, membuat silabus itu dilakukan satu kali dalam satu tahun pembelajaran.

Dalam perencanaan juga perlu persiapan dalam hal sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Menurut ibu sanuriawati :

“Sarana dan prasarana itu juga penting dalam perencanaan pembelajaran. Contohnya seperti spidol, papan tulis yang mendukung, peta/globe, menyiapkan proyektor untuk menayangkan materi berupa video pembelajaran atau PPT.”<sup>42</sup>

Guru IPS di SMPN 1 Ploso juga membutuhkan sarana dan prasaran yang baik dan layak untuk digunakan, seperti spidol, penghapus papan tulis, LCD proyektor, peta/globe.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siswa *Underachiever***

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMPN 1 Ploso, guru membagi 3 kegiatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS. Menurut Ibu Susmiati selaku guru IPS di SMPN 1 Ploso pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui 3 tahapan :

“saya melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan 3 tahapan, yang pertama kegiatan pendahuluan. Biasanya kegiatan pendahuluan ini berkisar antara 5-10 menit, dengan waktu yang relatif singkat tersebut harapan guru adalah menciptakan kondisi awal pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih siap untuk

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Sanuriawati, M.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 PLOSO pada tanggal 25 Mei 2022 pkl. 10.00 WIB

mengikuti pembelajaran dengan seksama. Kegiatan kedua yaitu inti pembelajaran, kegiatan ini saya biasanya menyajikan materi pembelajaran atau menginformasikan judul dan memberikan materi pembelajaran. Kegiatan ketiga yakni kegiatan penutup atau tindak lanjut, dalam tahap ini saya biasanya mengulang sedikit pembelajaran materi yang saya jelaskan tadi, kalau dirasa sudah paham maka tidak saya beri tugas, jika belum memahami materi maka siswa akan saya berikan tugas. Saya pun tidak lupa untuk memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya.”<sup>43</sup>

Proses pelaksanaan yang dilakukan guru IPS di SMPN 1 Ploso dilakukan melalui 3 tahapan. Tahap pertama disebut kegiatan pendahuluan, tahap kedua yaitu kegiatan inti pembelajaran dan tahap ketiga yaitu kegiatan penutup atau tindak lanjut. Dalam tahap kegiatan inti pembelajaran guru IPS di SMPN 1 Ploso Jombang menerapkan beberapa model pembelajaran yang sesuai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Susmiati :

“saya menerapkan model pembelajaran jigsaw kepada siswa kelas VIII agar mereka lebih fokus dalam memahami materi yang ada. Langkah-langkah nya yaitu : setiap siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing untuk mematangkan materi yang telah dibagi, kemudian setiap peserta didik harus memahami dan menjelaskan hasil yang telah didiskusikan, setiap kelompok mendelegasikan 1 siswa sebagai perwakilan untuk menjelaskan materi yang telah dipahami kepada kelompok lain, setelah siswa menjelaskan ke kelompok lain, siswa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan tugas yang telah ditentukan, hasil akhir dari diskusi kelompok adalah membuat mind mapping.”<sup>44</sup>

Guru mata pelajaran IPS di sekolah menerapkan model pembelajaran jigsaw, dengan tujuan agar siswa lebih fokus dan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Susmiati selaku guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 PLOSO pada tanggal 02 Maret 2022 pk. 08.30 WIB

<sup>44</sup> *Ibid*

memahami materi yang dipelajari saat itu. Guru juga menerapkan media pembelajaran interaktif agar siswa tidak bosan dan lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan, sesuai dengan pernyataan dari ibu Sanuriawati sebagai berikut :

“ketika dikelas saya tidak hanya menggunakan buku yang ada seperti lks dan buku paket melainkan saya juga memasukkan selingan berupa media pembelajaran interaktif berbasis web atau situs online, contohnya seperti wikipedia, zenius, google maps, E-book.”<sup>45</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya guru ketika mengajar tidak hanya menggunakan buku ajar saja, melainkan guru juga menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis web atau situs online agar siswa tidak bosan dan lebih semangat ketika pembelajaran sedang berlangsung.

### **3. Hambatan-hambatan dan Solusi**

Dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 1 Ploso Jombang terdapat beberapa hambatan-hambatan. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran IPS guru juga mengupayakan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Menurut Ibu Susmiati selaku guru IPS SMPN 1 Ploso mengatakan:

“Menurut saya terdapat dua hambatan yang terletak pada siswa dan sarana prasarana. Hambatan pada siswa biasanya malas mengerjakan tugas, jika dijelaskan siswa ngobrol sendiri, terdapat beberapa siswa yang kurang terbuka dalam hal penyampaian pendapatnya. Selain itu hambatan lain terletak pada sarana dan prasaran contohnya seperti LCD proyektor terbatas terkadang saling berebut dengan kelas lain, spidol yang kurang memadai bahkan kering tidak ada isinya, pengapus papan yang hilang.”<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Sanuriawati, M.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 PLOSO pada tanggal 25 Mei 2022 pk. 10.00 WIB

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Susmiati selaku guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 PLOSO pada tanggal 02 Maret 2022 pk. 08.30 WIB

Terdapat hambatan lain yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII-E atas nama Fadilah:

“Menurut saya guru yang menjelaskan terlalu monoton dan membosankan, kebanyakan guru di SMPN 1 Ploso menggunakan metode ceramah, hanya terdapat sebagian guru yang menggunakan metode pembelajaran yang lain selain metode ceramah.”<sup>47</sup>

Pendapat diatas sesuai dengan ungkapan Alif selaku siswa kelas VIII-B:

“Guru-guru disini kalau menjelaskan kurang menarik, terlalu terpaku dengan buku LKS dan buku paket saja”<sup>48</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hambatan-hambatan pada proses pembelajaran IPS di SMPN 1 Ploso yaitu keterampilan guru yang kurang profesional, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, dan permasalahan siswa yang *introvert* (kurang terbuka) dalam menyampaikan pendapat. Meskipun masih banyak hambatan yang telah diungkapkan sebelumnya, hambatan tersebut juga dapat memunculkan solusi. Beberapa solusi yang dapat mengatasi hambatan tersebut adalah

- 1.) Guru yang kurang profesional seharusnya diberikan pelatihan-pelatihan diantaranya mengarahkan dan mengikutkan para guru untuk mengikuti bimtek, workshop, seminar.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Fadilah selaku siswa kelas VIII-E SMPN 1 PLOSO pada tanggal 14 April 2022 pkl. 10.00 WIB

<sup>48</sup> Wawancara dengan Alif selaku siswa kelas VIII-B SMPN 1 PLOSO pada tanggal 14 April 2022 pkl. 10.30 WIB

- 2.) Siswa yang *introvert* (kurang terbuka) dalam hal menyampaikan pendapat maka dapat memunculkan solusi berupa dipanggil ke BK untuk melakukan konseling dengan guru BK, wali kelas, guru mapel selain itu dapat melakukan kunjungan kerumah siswa (*home visit*), membuat group WA khusus untuk wali murid dengan tujuan saling *sharing* mengenai perkembangan anak didiknya.
- 3.) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat diusulkan untuk menambah proyektor LCD dan alat pengajaran seperti spidol, penghapus, isi tinta, penggaris.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Bagi Siswa *Underachiver***

Mengenai perencanaan pembelajaran bagi siswa *underachiver* terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru IPS dalam mengatasi siswa *underachiver* dalam proses pembelajaran kelas VIII di SMP Negeri 1 Ploso Jombang diperoleh hasil bahwa dalam mengatasi siswa *underachiver* diperlukannya suatu perencanaan pembelajaran yang matang dari guru terhadap siswa *underachiver* di SMP Negeri 1 Ploso. Hal ini dimaksudkan supaya dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan menarik terutama untuk siswa yang *underachiver*. Dalam hal perencanaan pembelajaran, guru memerlukan strategi yang tepat untuk mengatasi siswa *underachiever* pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Adapun strategi yang digunakan guru dalam mengatasi siswa *underachiever* berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan proses pembelajaran berjalan efektif dan menarik.

Pembelajaran adalah proses komunikasi serta interaksi dari peserta didik dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam

mengenai ilmu dan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap percaya diri pada siswa.

Selama ini banyak kita temui proses pembelajaran di kelas identik dengan guru sebagai pemateri atau pembicara dan peserta didik sebagai pendengar. Alhasil, kegiatan pembelajaran terasa monoton dan membosankan bagi siswa. Padahal, pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga mendukung keberhasilan penyampaian materi oleh guru dan turut mempengaruhi output dari hasil belajar di dalam kelas.

Sebagai tenaga pendidik, guru berperan penting dalam menyajikan materi di kelas. Guru memiliki peranan penting dalam menyajikan dan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik setiap harinya.

2. Tidak membeda-bedakan siswa *underachiever* dengan siswa lainnya.

Semua siswa tentunya memiliki berbagai macam karakter yang melekat pada diri siswa. Ada siswa yang malas, rajin, pandai, dan ada yang kemampuannya dibawah rata-rata siswa lain. Sebagai pendidik, guru tidak boleh membeda-bedakan siswa yang memiliki berbagai macam karakter tersebut. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat menerima kegiatan pembelajaran secara baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus bisa memberikan contoh yang baik terhadap seluruh peserta didik di dalam kelas dengan mampu untuk bersikap adil kepada semua peserta didik tanpa terkecuali, khususnya siswa *underachiever*. Karena pada dasarnya, seluruh siswa



berhak mendapatkan perlakuan yang sama khususnya siswa *underachiever*.

Siswa *underachiever* merupakan siswa yang memiliki keterbatasan baik dalam kecerdasannya yang lambat ataupun dalam hal lain. Oleh karena itu, siswa *underachiever* sangat memerlukan perhatian lebih dari guru mengingat bahwa siswa *underachiever* memiliki keterbatasan. Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman juga sangatlah berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran

3. Menjalin kerjasama bersama guru BK untuk membantu mengatasi permasalahan pada siswa *underachiever*.

Seperti yang kita ketahui, bahwa guru BK memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karenanya guru BK juga sangat berperan penting mengatasi siswa *underachiever*. Peran guru BK dalam pengentasan masalah siswa *underachiever* diwujudkan dalam bentuk layanan BK dan kegiatan pendukung BK antara lain:

- a. Layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan belajar dalam bentuk: cara membuat catatan yang baik ketika guru mengajar, cara menjawab soal-soal, cara membaca dan berbahasa yang baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena terkendala waktu dan tidak adanya jam khusus guru BK untuk masuk kelas dan juga terbatasnya guru BK.
- b. Layanan penguasaan konten dan konseling perorangan untuk meningkatkan kemampuan diri pribadi siswa seperti: cara

menumbuhkan sikap percaya diri, persepsi dan meningkatkan keyakinan akan pentingnya belajar, apresiasi terhadap belajar dan lain sebagainya.

4. Melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP.

Setiap guru tentunya akan dituntut untuk bisa membuat perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP merupakan suatu perangkat pembelajaran yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Dalam membuat RPP, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah mengenai kompetensi apa yang akan dicapai. Kompetensi tersebut merupakan tujuan atau arah yang akan dituju pada setiap kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, tidak hanya didasarkan pada kemauan guru ataupun pihak sekolah. Akan tetapi harus mempertimbangkan berbagai kebutuhan dan keterbatasan. Itulah mengapa dalam menentukan arah dan tujuan maka terlebih dahulu mengetahui tentang informasi-informasi baik informasi mengenai siswa maupun sekolahan. Seperti kemampuan siswa, karakteristik siswa, keterbatasan alat penunjang dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, pada setiap kegiatan pembelajaran guru tentunya sudah memiliki cara tersendiri untuk mengatasi siswa *underachiever*, dikarenakan guru telah mengetahui informasi-informasi yang diperlukan dalam penyusunan RPP, sehingga dalam kegiatan pembelajaran nantinya,

RPP tersebut diharapkan bisa menjadi patokan mengenai strategi guru dalam mengatasi siswa *underachiever*.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siswa *Underachiever***

Setelah mengetahui perencanaan pembelajaran untuk mengatasi siswa *underachiever*, maka tentunya perencanaan tersebut akan di implementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahwa berdasarkan hasil dari penelitian diatas, disebutkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu:

### **1. Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dikarenakan kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang pasti akan ditempuh oleh guru dan siswa pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Fungsi dalam kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan memungkinkan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Misalnya, pada setiap awal pembelajaran guru akan menyapa muridnya dengan penuh semangat dan gembira, hal ini tentunya akan membuat siswa termotivasi untuk aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Mengenai kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran diantaranya yaitu menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, memberi acuan, melaksanakan kegiatan *apersepsi* (*apperception*) dan penilaian awal (*pre-test*).

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Ploso yaitu: guru mampu membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara menjelaskan mengenai tujuan dari pembelajaran dan apa yang akan siswa peroleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, sehingga hal itu akan memunculkan motivasi yang ada dalam diri siswa (motivasi intrinsik). Selain itu guru juga bisa memunculkan motivasi dengan cara memberikan pujian atau hadiah terhadap siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik (motivasi ekstrinsik).

Dalam mengatasi siswa yang memiliki keterbatasan (*underachiever*) maka tentunya membangkitkan motivasi peserta didik sangatlah diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar supaya siswa yang memiliki keterbatasan berpikir (*underachiever*) juga aka bisa memotivasi dirinya sendiri untuk selalu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa tersebut akan merasa bisa bersaing dengan siswa lain yang memiliki kemampuan lebih.

## 2. Kegiatan Inti

Selain kegiatan pendahuluan, dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya terdapat kegiatan inti yang merupakan proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik (*learning experiences*) yang bisa berupa pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pengalaman langsung merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan bentuk-bentuk interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.

Sedangkan pengalaman belajar secara tidak langsung adalah merupakan pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui sumber lain yang bukan dari guru. Misalkan dari buku, teman sebaya, keluarga dan lingkungannya.

Kegiatan inti dalam pembelajaran tentunya bersifat situasional yang artinya sangat perlu disesuaikan antara situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan inti, pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang bertugas memberikan fasilitas terhadap siswa. Siswa akan diintruksikan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya. Sedangkan dalam membahas materi pembelajaran harus bisa diarahkan pada proses perubahan perilaku siswa. Kemudian untuk penyajian bahan ajar haruslah dilakukan secara terpadu dengan cara mengaitkan konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep dari mata pelajaran yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, guru harus mampu menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi mengajar yang tepat yang mampu mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan baru.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti mengenai kegiatan inti pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ploso, bahwa guru lebih sering mengintruksikan kepada siswanya untuk bisa menemukan atau mencari sendiri mengenai apa yang sudah mereka pelajari. Akan tetapi hal tersebut tentunya melalui bimbingan dari guru itu sendiri. Karena sangat jelas siswa masih belum bisa memiliki kemampuan untuk berjalan sendiri tanpa

bimbingan dari guru. Kemudian untuk siswa yang dengan kategori *underachiever*, maka guru IPS di SMP Negeri 1 Ploso akan memberikan perhatian lebih terhadap mereka, hal ini dikarenakan kemampuan dari siswa *underachiever* tersebut beda dengan siswa pada umumnya baik mengenai kemampuan kecerdasan, pemahaman materi maupun daya ingatnya. Oleh karenanya perna guru pada kegiatan inti pembelajaran sangatlah dibutuhkan guna mengatasi siswa *underachiever*.

### 3. Penutup

Kegiatan penutup atau kegiatan akhir dalam pembelajaran bukan hanya diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran, akan tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar dari peserta didik selama kegiatan inti berlangsung. Guru harus melaksanakan kegiatan ini dalam waktu yang seefisien mungkin, dikarenakan waktu yang ada sangatlah singkat.

Secara umum, kegiatan penutup atau kegiatan akhir dalam pembelajaran yaitu:

- a. Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.
- c. Menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit oleh peserta didik serta memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- d. Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

- e. Memberikan evaluasi secara lisan maupun tertulis.

Kegiatan penutup pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ploso sudah terlaksanakan dengan baik, yang mana guru akan memberikan kesimpulan secara singkat kepada peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selanjutnya guru akan memberikan tugas kepada siswa, yang tentunya tugas-tugas tersebut sudah di ukur sedemikian rupa supaya tidak membebani siswa. Hal ini tentunya bisa membuat siswa *underachiever* dapat juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena para siswa tidak merasa terbebani oleh tugas tersebut.

### **C. Hambatan-hambatan dan solusi**

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentu tidak terlepas dari beberapa faktor yang bisa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan narasumber bahwa hambatan-hambatan tersebut bersal dari siswa dan fasilitas. Hambatan-hambatan yang berasal dari siswa diantaranya seperti mengobrol sendiri ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga membuat siswa tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan guru di dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu hambatan-hambatan yang muncul dari sisi fasilitas penunjang atau sarana-prasarana seperti terbatasnya keberadaan LCD proyektor dan terbatasnya alat-alat penunjang lainnya.

Sedangkan mengenai solusi yang ditawarkan peneliti dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain:

- 4.) Guru yang kurang profesional seharusnya diberikan pelatihan-pelatihan diantaranya mengarahkan dan mengikutkan para guru untuk mengikuti bimtek, workshop, seminar.
- 5.) Siswa yang *introvert* (kurang terbuka) dalam hal menyampaikan pendapat maka dapat memunculkan solusi berupa dipanggil ke BK untuk melakukan konseling dengan guru BK, wali kelas, guru mapel selain itu dapat melakukan kunjungan kerumah siswa (*home visit*), membuat group WA khusus untuk wali murid dengan tujuan saling *sharing* mengenai perkembangan anak didiknya.
- 6.) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat diusulkan untuk menambah proyektor LCD dan alat pengajaran seperti spidol, penghapus, isi tinta, penggaris

Beberapa hal tersebut menjadi hambatan dikarenakan dalam mengatasi siswa *underachiever*, guru harus bisa mengarahkan seluruh siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sedangkan pihak sekolah harus bisa memberikan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran. Apabila kedua hal tersebut dilakukan, tentunya SMP Negeri 1 Ploso bisa dengan mudah mengubah siswa yang tadinya *underachiever* menjadi siswa yang cerdas dan memiliki kemampuan yang sama dengan siswa lainnya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

Bahwa dalam mengatasi siswa *underachiever* diperlukannya strategi yang tepat yang tentunya didapatkan dari hasil perencanaan pembelajaran. Dalam hal perencanaan pembelajaran, guru memerlukan strategi yang tepat untuk mengatasi siswa *underachiever* pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Adapun strategi yang digunakan guru dalam mengatasi siswa *underachiever* berdasarkan hasil penelitian yaitu: 1) Menjadikan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan menarik, seperti bermain game yang dikombinasi dengan mata pelajaran IPS, melakulan *ice breaking* ketika siswa sudah mulai mengantuk dan bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung. 2) Tidak membeda-bedakan antara siswa *underachiever* dengan siswa lain, seperti guru dapat memperhatikan siswa yang *underachiever* tanpa diketahui oleh siswa lain, agar siswa *underachiever* tidak merasa terbedakan dengan teman yang lainnya. 3) Menjalini kerjasama dengan guru BK dalam mengatasi siswa *underachiever*, agar guru mapel dan guru wali kelas tidak mengalami kesulitan dalam hal mendidik siswa yang mengalami *underachiever*. 4)

Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengasikan seperti menggunakan metode jigsaw, atau pembelajaran yang berbasis hots.

## 2. Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran, Setelah mengetahui perencanaan pembelajaran untuk mengatasi siswa underachiever, maka tentunya perencanaan tersebut akan di implementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui tiga kegiatan utama yaitu: a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti dan c) kegiatan penutup. Pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah diantaranya: guru terlebih dahulu menyiapkan RPP dengan model pembelajarran jigssaw, pelaksanaan pembelajaran tatap muka langsung. Terdapat dua pertemuan, pertemuan pertama yaitu Pendidik/Guru menyampaikan langkah - langkah pembelajaran terlebih dahulu kemudian peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, satu kelompok beranggotakan 6 orang lalu pendidik memberikan materi kepada siswa secara singkat. Setiap kelompok ditugaskan untuk mencari informasi tentang tujuan, latar belakang, dan faktor pendorong. Kemudian pada pertemuan ke dua setiap siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing untuk mematangkan materi yang telah dibagi, setiap peserta didik harus memahami dan menjelaskan hasil yang telah didiskusikan, dan setiap kelompok mendelegasikan 1 siswa sebagai perwakilan untuk menjelaskan materi yang telah dipahami kepada kelompok lain. Setelah siswa menjelaskan

ke kelompok lain, siswa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan tugas yang telah ditentukan kemudian hasil akhir dari diskusi kelompok adalah membuat mind mapping.

### 3. Hambatan-hambatan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas disimpulkan bahwa terdapat dua hambatan utama yaitu hambatan-hambatan yang berasal dari siswa diantaranya seperti mengobrol sendiri ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga membuat siswa tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan guru di dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu hambatan-hambatan yang muncul dari sisi fasilitas penunjang atau sarana-prasarana seperti mengganti papan tulis yang sudah usang ataupun rusak, menambah sepidol berwarna agar siswa lebih tertarik ketika belajar, memberi isi tinta secara berkala pada setiap kelas, menambah jumlah LCD yang ada.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Orang tua sebaiknya juga ikut terlibat dalam mengatasi masalah siswa *underachiever* yaitu dengan cara menjalin hubungan antara orangtua dengan pihak sekolah yang mana dalam hal ini adalah guru, kepala sekolah, guru BK dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pemberian layanan BK lebih ditingkatkan karena menurut peneliti dengan adanya bimbingan konseling akan bisa membantu siswa *underachiever* dalam mengatasi masalah-masalah yang dimilikinya. Serta perlu adanya kerjasama yang baik antara guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran harus bersinergi demi mengatasi masalah pada siswa *underachiever*.
3. Kepala sekolah dan orang tua siswa diharapkan bisa menyelenggarakan pertemuan rutin antara keduanya untuk membahas berbagai macam hal terkait potensi dan bakat dari siswa yang harus dikembangkan demi meminimalkan terjadinya siswa *underachiever*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. 2016. *Problem Motivasi Anak Berbakat Berprestasi Kurang (Gifted Underachiever)*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insight Vol. 4*
- Ahmadi, Abu dan Widodo, S. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlian, Eri. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang : Sukabina Press.
- Berlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Dahlia, Haryati dan Widia Elvia Roza. 2017. “Masalah *Underachiever* Pada Anak Berbakat Di Sekolah”. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Dalimunthe, Kariamin. 2020. “Identifikasi Mahasiswa *Underachiever* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)”. *Jurnal Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga*. Yogyakarta : Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Desminta. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Rikha. Surtika dan Mery Trisnawati. 2017. “Identifikasi Anak *Underachievement (Underachiever dan Gifted Underachiever)*”. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, Tasikmalaya: Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Djaali. 2007. *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ellys, J. 2009. *Kiat-kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Hawadi, Akbar Reni. 2004. *Program Percepatan Anak Belajar dan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Indrawan. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.

- Khasanah, Ayu Zumaroh. 2013. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang". Skripsi UNS. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Lelono, Setyo. 2011. *Masalah Siswa Underachiever dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasinya*. Vol 5 No 1. Lingua Didaktika.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Norma, Yulis. 2016. *Students Motivation in Physical Education Learning in SMAN 1 Tanah Putih*. Vol 2 No 1.
- Rahmawati. 2013. *Bimbingan Konseling Anak Underachiever*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rizqiah, Vivin Elvianis. 2008. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa *Underachiever* DI SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang". Skripsi Universitas Islam Negeri Malang, Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Roqib, Mohammad dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Safitri, Inayatul. 2017. "Penanganan Siswa *Underachiever* Di SD Negeri Bangunrejo 2 (Studi Kasus Tentang Penanganan Siswa *Underachiever* Di SD Negeri Bangunrejo 2)". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Schaefer, C. E. & Millman, H. L. 1981. *How to Help Children With Common Problems*. Melbourne, Victoria: Van Nostrand Reinhold Company, Inc.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodi. 2005. *Landsan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen 31 (3) UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta : Sinar Grafika, 2007.
- Wawancara dengan Alif selaku siswa kelas VIII-B SMPN 1 PLOSO pada tanggal 14 April 2022 pkl. 10.30 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Wahyudi, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMPN 1 PLOSO pada tanggal 19 Maret 2022 pkl. 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Fadilah selaku siswa kelas VIII-E SMPN 1 PLOSO pada tanggal 14 April 2022 pkl. 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Amilus Solikah, S.pd selaku guru BK SMPN 1 PLOSO pada tanggal 29 Mei 2022 pkl. 10.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Dra. Susmiati selaku guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 PLOSO pada tanggal 02 Maret 2022 pkl. 08.30 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Sanuriawati, M.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 PLOSO pada tanggal 25 Mei 2022 pkl. 10.00 WIB.
- Wood, Derek. 2005. *Kiat Mengatasi Gangguan-Belajar*. Yogyakarta: Kata Hati.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Hasil Observasi

No	Aspek yang diminati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Menyiapkan kesiapan siswa awal mengikuti kegiatan pembelajaran	√		Pada saat awal pembelajaran guru mengkondisikan kesiapan siswa dengan mengucapkan salam awal dan memimpin doa untuk mengawali kegiatan pembelajaran, memeriksa kesediaan siswa dan menginterupsi siswa untuk menyiapkan buku tulis dan buku paket IPS di atas meja.
2.	Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya untuk mengingat kembali dan mengaitkan dengan materi selanjutnya	√		Guru menyampaikan secara singkat materi sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalaman siswa untuk mengingat ulang materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang hendak disampaikan.
3.	Menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajran	√		Guru menjelaskan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dengan menelaah materi.
4.	Menguraikan konsep dari pembelajaran yang akan dilakukan, ilmu yang akan dicapai, juga model pembelajaran yang akan diterapkan	√		Guru menguraikan kegiatan yang dipelajari, kemampuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, serta penggunaan model pembelajaran jigsaw.
5.	Memberikan motivasi dan mendasarkan perhatian siswa pada pembelajaran	√		Pemberian motivasi yang dilakukan guru untuk memberikan rangsangan supaya siswa semangat untuk belajar dan memusatkan perhatian siswa kepada kegiatan pembelajaran dengan upaya melihat,



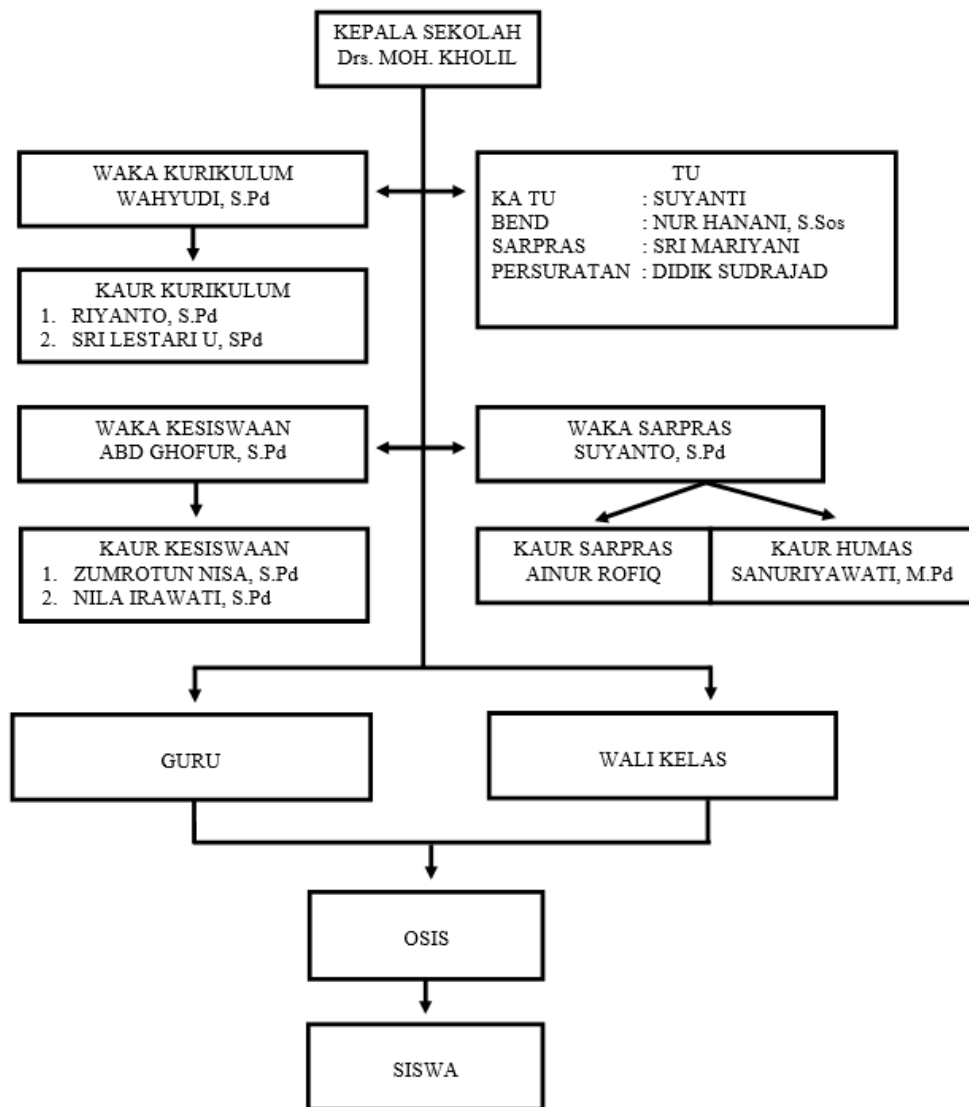
				mengamati, membaca, dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru.
6.	Memberikan waktu untuk siswa mengidentifikasi pertanyaan terkait dengan materi	√		Guru memberikan waktu siswa untuk mengidentifikasi pertanyaan terkait materi yang disajikan dan dirasa kurang dipahami.
7.	Membentuk siswa kedalam beberapa kelompok	√		Pembentukan kelompok telah ditentukan oleh guru menjadi 3 kelompok setiap kelompok berisikan 5-6 anggota.
8.	Menjelaskan peraturan dalam permainan	√		Pada pertemuan pertama guru menjelaskan peraturan dari permainan yang akan dilakukan, sedangkan pada pertemuan kedua guru tidak menjelaskan peraturan permainan karena siswa sudah memahami peraturan dari pembelajaran.
9.	Memberikan fasilitas yang akan digunakan dalam permainan	√		Guru memberikan lembar kertas kerja kepada setiap kelompok yang akan digunakan sebagai pembuatan maind mapping dalam pembelajaran
10.	Membimbing jalannya pelaksanaan permainan	√		Memimpin jalannya permainan. Guru juga mengarahkan siswa dengan menghampiri setiap kelompok untuk mengetahui proses pengerjaan setiap kelompok.
11.	Memberikan merefleksi terkait hal-hal yang telah dipelajari	√		Guru merefleksi pembelajaran dengan meninjau kinerja dari setiap kelompok dan hasil pengerjaannya.
12.	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran	√		Guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
13.	Memberikan reward kepada kelompok dengan kinerja yang baik	√		Guru memberikan penghargaan dengan memotivasi siswa untuk belajar dan bertanggung jawab
14.	Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya	√		Guru menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya

				agar siswa belajar sebelum pertemuan yang akan datang.
15.	Menutup kegiatan pembelajaran	√		Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran serta menuntun siswa berdoa dan memberikan salam.

## Lampiran 2

## Struktur Kepengurusan SMP Negeri 1 Ploso Jombang

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Sekolah



### Lampiran 3

#### Keadaan Guru dan Karyawan

DAFTAR NAMA DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 PLOSO JOMBANG  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	NAMA	STATUS	TUGAS
1.	Drs. Moh . Kolil	PNS	Kepala Sekolah
2.	Katimah, S.Pd	PNS	Seni Budaya
3.	Ainur Rofiq, S.Pd	PNS	PPKn
4.	Hayati Lestaluhu, S.Pd	PNS	Matematika
5.	Drs. Sumiran	PNS	PJOK
6.	Sri Peni, S.Pd	PNS	Bhs Indonesia
7.	Suciati, S.Pd	PNS	IPA
8.	Abdul Ghofur, S.Pd	PNS	Matematika
9.	Sifa'ul Khusnah, S.Pd	PNS	Bhs Inggris
10.	Amilus Solikah, S.Pd	PNS	BK
11.	Praptiningdyah, S.Pd	PNS	Matematika
12.	Dra. Anik Nadhifah	PNS	PJOK
13.	Suyanto,M.Pd	PNS	I P S
14.	Sri Lestari Utami, S.Pd	PNS	I P A
15.	Zumrotun Nisak, S.Pd	PNS	Bhs Inggris
16.	Barnabas Abdillah, S.Si	PNS	I P A
17.	Sanuriyawati, S.Pd, M.Pd	PNS	I P S
18.	Dra. Nuning Munzidah, S.Pd	PNS	Bhs Indonesia
19.	Yulia Sri Wilujeng, S.Pd	PNS	Bhs Inggris
20.	Sutikno, S.Pd	PNS	Bhs Indonesia
21.	Dra. Susminarti	PNS	I P S
22.	Dra. Dwi Puji Lestari	PNS	BK
23.	Nila Irawati, S.Pd	PNS	I P A
24.	Wahyudi, S.Pd	PNS	I P S
25.	Dra. Sumini	PNS	Bhs Indonesia
26.	Nur Umami, S.Pd	PNS	I P A
27.	Endang Sulistyaning Ari, S.Ag	PNS	P A I
28.	Suwarno, S.Pd	PNS	Matematika
29.	Zainuri, S.Pd	PNS	Bhs Inggris
30.	Nurul Hidayah, S.Pd	PNS	Bhs Inggris
31.	Rudi Susiawan, A.Md	PNS	Matematika
32.	Riyanto, S.Pd.I	PNS	P A I
33.	Irma Ayuningtyas, S.Pd	PNS	Bhs Jawa
34.	Anggy Nourma Fitria, S.Pd	PNS	Bhs Indonesia
35.	Tomy Eko Kusworo, S.Pd	PNS	PPKn

36.	Indah Dwi Anggraini, S.Pd	GTT	Bhs Indonesia
37.	Bangun Sukoco, S.Pd	GTT	PJOK
38.	Winarsih, S.Pd	GTT	Prakarya
39.	Laras Dwi Sulistyowati, S.Pd	GTT	Prakarya
40.	Moch, Yusuf, S.PdI	GTT	P A I
41.	Drs. Kasah Prayitno	GTT	I P S
42.	Eny Madyaningsih, S.Pd	GTT	Seni Budaya
43.	Jauharotul Fitria NHR,S.Pd	GTT	Prakarya
44.	Yuyuk Asih Ananik, S.Pd	GTT	Bhsindonesia
45.	Moch. Ridho, S.Pd	GTT	PAI
46.	Ima Faridatul Baidho, S.Pd	GTT	Prakarya
47.	Reza Gustaf Faulana, S.Pd	GTT	PJOK
48.	Debiana Dewanti Migu, S.Pd	GTT	Agama Kristen
49.	David Lukman Hakim, S.Kom	GTT	I P S
50.	Maulidiyani Fuadati, M.Pd	GTT	I P A
51.	Surya Dimas, S.Pd	MUO	I P S
52.	Maulana Hamim.N	MULOK	Keagamaan Islam
53.	Suparlan	MULOK	Keagamaan Islam
54.	Moh. Wahedi	MULOK	Keagamaan Islam
55.	Siti Aizzah	MULOK	Keagamaan Islam
56.	Siti Muzayanah	MULOK	Keagamaan Islam
57.	Januar Cahyono	MULOK	Diniyah
58.	Moh. Rofiul Mustaghimin	MULOK	Diniyah
59.	Aprilia Krisnawati Pradani Putri	MULOK	Keagamaan Kristen
60.	Nur Hanani,S.Sos	PNS	Staff TU
61.	Sri Sumaryani	PNS	Staff TU
62.	Suyanti	PNS	Staff TU
63.	Sarji	PNS	Staff TU
64.	Nunuk Setyowati	PTT	Staff TU
65.	Agus Santoso, S.Sos	PTT	Staff TU
66.	Khodijah	PTT	Staff TU
67.	Didik Sudrajat	PTT	Staff TU
68.	Khairul Anam	PTT	Staff TU
69.	Rika Viara,S.Ak	PTT	Staff TU
70.	Fitriani Nuri Pujiastutik	PTT	Staff TU
71.	Sarji	PNS	Staff TU
72.	Moch. Impron	PTT	Staff TU
73.	Achmad Efendi	PTT	Staff TU
74.	Sukandar	PTT	Staff TU
75.	Agus Nur Amin	PTT	Staff TU
76.	Hendro Tri Laksono	PTT	Staff TU
77.	Moch. Khoirul Imam	PTT	Staff TU
78.	Alvian Dani Ansori	PTT	Staff TU

## Lampiran 4

### Keadaan Siswa dan Sarana Prasarana

#### a. Tingkat

**Tabel 4.4 Tingkat Siswa**

Tingkat	Jumlah
7	313
8	319
9	312
Total	944

#### b. Agama

**Tabel 4.5 Agama Siswa**

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	474	456
Kristen	7	7
Total	481	463

#### c. Umur

**Tabel 4.6 Umur Siswa**

Umur	Jumlah
<13 Tahun	1
13-15 Tahun	719
>15 Tahun	224
Total	944

### Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.7 Sarana Prasarana**

Akses Internet	Telkom Speedy
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	15.000
Luas Tanah	112.500 M <sup>2</sup>
Ruang Kelas	30
Laboratorium	4
Perpustakaan	1
Sanitasi Siswa	3

## Lampiran 5

### Prota

PROGRAM TAHUNAN KELAS VIII PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIALTAHUN AJARAN 2021/2022

NO	TEMA	SUB TEMA	Jumlah JP
1	Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan di Negara- Negara ASEAN	Mengenal Negara-Negara ASEAN	14
		Interaksi Antarnegara di Kawasan ASEAN	8
		Pengaruh Interaksi Keruangan Terhadap Kehidupan di Negara-negara ASEAN	6
2	Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Kehidupan Sosial	Mobilitas Sosial Dalam Masyarakat	12
		Keberagaman Masyarakat Indonesia	12
		Konflik dan Integrasi Sosial	12
		Ulangan Harian	4
		Cadangan	4
3	Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dan Pengaruhnya	Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian	6
		Perdagangan Antardaerah/pulau dan Perdagangan Internasional	6
		Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur	6
		Pendistribusian Kembali Pendapatan	6
4	Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan	Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	6
		Kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan	6
		Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia	6
		Ulangan Harian	4
		Cadangan	2
		<b>JUMLAH</b>	<b>120</b>

**LAMPIRAN 6 PROMES**

**MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII ( Delapan ) PROGRAM SEMESTER**

MataPelajaran : IPS  
 Kelas/Semester : VIII/ Ganjil  
 TahunAjaran : 2021/2022

No	TEMA	SUB TEMA	Alokasi (JP)	Bulan dan Minggu																																					
				Juli				Agustus					September				Oktober					November				Desember				Ket											
				1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4												
1	Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN	Mengenal Negara-Negara ASEAN	14	LIBUR	Awal	4	4	4	2																																
		Interaksi Antarnegara di Kawasan ASEAN	8						2	4	2																														
		Pengaruh Interaksi Keruangan Terhadap	6								2	4																													
		Ulangan Harian	2										2																												
2	Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Kehidupan Sosial	Mobilitas Sosial Dalam Masyarakat	12	SEMESTER	Sekolah										4	4	4																								
		Keberagaman Masyarakat Indonesia	12															4	4	4																					
		Konflik dan Integrasi Sosial	12																		4	4	4																		
		Ulangan Harian	2																																						
		Cadangan	4							2																															
		JUMLAH	72																																						





## LAMPIRAN 7 SILABUS

### SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : SMPN 1 PLOSO JOMBANG  
**Mata Pelajaran** : IPS  
**Kelas / Semester** : VIII/Ganjil  
**Tahun Pelajaran** : 2021/2022  
**Alokasi waktu** : 4 JP x 19 minggu - semester 1

- 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi geografis Negara-negara ASEAN (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi</li> <li>• Potensi Sumber</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerjakeras</li> <li>• Percayadiri</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	3.1.1. Menjelaskan perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan Negara-negara ASEAN 3.1.2. Menjelaskan letak luas dan batas Negara-negara ASEAN 3.1.3. Menjelaskan keunggulan Iklim ASEAN 3.1.4. Menjelaskan akibat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati peta kondisi geografi di Negara-negara ASEAN</li> <li>• Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Negara-negara ASEAN</li> <li>• Membandingkan data kependudukan (sebaran dan</li> </ul>	36 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Guru dan Buku Siswa Mata Pelajaran IPS</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Portofolio</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p> <p>4.1 .Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan</p>	<p>Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Daya Manusia <ul style="list-style-type: none"> <li>- jumlah, sebaran, dan komposisi;</li> <li>- pertumbuhan;</li> <li>- kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan</li> <li>- keragaman etnik (aspek-aspek budaya</li> </ul> </li> <li>• Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN)</li> <li>• Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas</li> </ul>		<p>dari iklim muson tropis terhadap kehidupan.</p> <p>3.1.5. Menjelaskan keunggulan geostrategis Negara – Negara ASEAN.</p> <p>3.1.6. Menjelaskan keunggulan tanah di Negara-negara ASEAN</p> <p>3.1.7. Menjelaskan Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN)</p> <p>3.1.8. Mengidentifikasi Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk).</p> <p>3.1.9. Mengidentifikasi Sumber Daya Manusia ( jumlah, sebaran, dan komposisi, pertumbuhan, kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, keragaman etnik (aspek-aspek budaya</p> <p>3.1.10. Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang</p> <p>4.1.1 Mempublikasikan hasil</p>	<p>pertumbuhan) berdasarkan tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie.</li> <li>• dan negative interaksi ruang Menganalisis dampak positif</li> <li>• Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antarruang</li> <li>• mencari solusi terhadap dampak interaksi antarruang</li> </ul>		Kebudayaan	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	penduduk)		<p>pengamatan tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan Negara-negara ASEAN</p> <p>4.1.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang keunggulan iklim ASEAN.</p> <p>4.1.3 Membuat Laporan keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi di ASEAN</p> <p>4.1.4 Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Negara-negara ASEAN</p> <p>4.1.5 Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie</p> <p>4.1.6 Membuat perbandinagn data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun</p> <p>4.1.7 Membuat laporan Dampak interaksi antarruang (perdagangan,</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			mobilitas penduduk)				
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan social budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya.</li> <li>Pluralitas (agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan) masyarakat Indonesia.</li> <li>Konflik dan integrasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong royong</li> <li>Kejujuran</li> <li>Kerjakeras</li> <li>Percayadiri</li> <li>Kerjasama</li> </ul>	3.2.1 Mengidentifikasi pengaruh mobilitas sosial terhadap budaya dan memetakan penyebarannya 3.2.2 Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia 4.2.1 Mengemukakan permasalahan konflik sosial dan cara mengatasinya. 4.2.2 Menyajikan data pengaruh interaksi social terhadap kehidupan sosial budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi pengaruh mobilitas sosial terhadap budaya dan memetakan penyebarannya</li> <li>Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia</li> <li>Mengemukakan permasalahan konflik sosial dan cara mengatasinya.</li> <li>Menyajikan data pengaruh interaksi social terhadap kehidupan sosial budaya</li> </ul>	36 JP	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Guru dan Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Penugasan</li> <li>Portofolio</li> </ul>

**Satuan Pendidikan** : SMPN 1 PLOSO JOMBANG  
**Mata Pelajaran** : IPS  
**Kelas / Semester** : VIII/Genap  
**Tahun Pelajaran** : 2021/2022  
**Alokasi waktu** : 4 JP x 19 minggu - semester 2

- 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi.</li> <li>• Permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	3.3.1 Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi  3.3.2 Menjelaskan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara serta pengaruh interaksi antar ruang di Indonesia dan ASEAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi</li> <li>• Mengumpulkan data perdagangan antar daerah, antar pulau, dan antar Negara serta pengaruh interaksi antar ruang di</li> </ul>	36 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017</li> <li>• <i>Buku Guru dan Buku Siswa Mata Pelajaran IPS</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Portofolio</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
ASEAN. 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	<p>pelaku ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh interaksi antaruang terhadap kegiatan ekonomi, social, budaya di Indonesia dan ASEAN</li> <li>• Kegiatan perdagangan dan antar daerah, antar pulau, dan antar negara (ekspor-impor).</li> <li>• Upaya mengembangkan ekonomi maritime dan agrikultur.</li> <li>• Mengembangkan alternative pendistribusian pendapatan untuk kesejahteraan</li> </ul>		<p>4.3.1 Mengemukakan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur.</p> <p>4.3.2 Mengemukakan cara pendistribusian pendapatan negara.</p> <p>4.3.3 Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antarpulau, dan antarnegara.</p>	<p>Indonesia dan ASEAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan upaya mengembangka nekonomi maritime dan agrikultur.</li> <li>• Mengemukakan cara pendistribusian pendapatan negara.</li> <li>• Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antar pulau, dan antar negara.</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	masyarakat.						
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedatangan bangsa-bangsa Eropa dan perlawanan perlawanan bangsa Indonesia.</li> <li>• Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.</li> <li>• Munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Kejujuran</li> <li>• Kerjakeras</li> <li>• Percayadiri</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	<p>3.4.1 Menjelaskan proses kedatangan bangsa eropa</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia.</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi dampak dari kedatangan bangsa-bangsa eropa keindonesia</p> <p>3.4.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam masyarakat pada masa penjajahan bangsa barat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambarkan proses kedatangan bangsa eropa dan mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia.</li> <li>• Mengumpulkan data tentang ciri-ciri masyarakat Indonesia pada masa penjajahan</li> <li>• Menganalisis hubungan antara organisasi pergerakan dengan tumbuhnya semangat kebangsaan</li> <li>• Menyajikan</li> </ul>	36 JP	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Guru dan Buku Siswa Mata Pelajaran IPS</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Portofolio</li> </ul>
4.4 Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan,			<p>4.4.1 Mempublikasikan hasil telaah tentang dampak kedatangan Bangsa-bangsa eropa keindonesia</p> <p>4.4.2 Menyajikan hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai</p>				



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.			tumbuhnya semangat kebangsaan	hasil analisis kronologi dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan			

## LAMPIRAN 8 RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : SMPN 1 Ploso Jombang Nama Mapel : IPS Terpadu Tema : Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Penjajahan	Kelas/Semester : VIII/2 Alokasi Waktu : 4 JP/ 2x Pertemuan Sub Tema : Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia
--	---

KD (Kompetensi Dasar)	Tujuan Pembelajaran
4.1 Memahami Konsep Ruang (Menganalisis tujuan, latar belakang, dan faktor pendorong utama kedatangan bangsa barat ke Indonesia)	4.1.1 Melalui model pembelajaran jigsaw peserta didik diharapkan mampu menjelaskan latar belakang, proses, dan reaksi bangsa Indonesia terhadap kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.

#### Pendahuluan

1. Mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dimulainya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
2. Melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Memberi motivasi peserta didik agar tetap semangat ketika pembelajaran berlangsung

10 Menit

#### KI (Kegiatan Inti)

60 Menit

Pertemuan 1	Pertemuan 2
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik/Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu</li> <li>2. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, satu kelompok beranggotakan 6 orang</li> <li>3. Pendidik memberikan materi kepada siswa secara singkat.</li> <li>4. Setiap kelompok ditugaskan untuk mencari informasi tentang tujuan, latar belakang, dan faktor pendorong utama kedatangan bangsa barat ke Indonesia</li> <li>5. <b>Kelompok 1</b> membahas tentang apa <b>tujuan</b> bangsa barat ke Indonesia <b>Kelompok 2</b> membahas tentang <b>latar belakang</b> bangsa barat ke Indonesia <b>Kelompok 3</b> membahas tentang apa <b>faktor pendorong utama</b> bangsa barat ke Indonesia</li> <li>6. Hasil diskusi dipresentasikan minggu depan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing untuk mematangkan materi yang telah dibagi.</li> <li>2. Setiap peserta didik harus memahami dan menjelaskan hasil yang telah didiskusikan.</li> <li>3. Setiap kelompok mendelegasikan 1 siswa sebagai perwakilan untuk menjelaskan materi yang telah dipahami kepada kelompok lain.</li> <li>4. Setelah siswa menjelaskan ke kelompok lain, siswa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan tugas yang telah ditentukan.</li> <li>5. Hasil akhir dari diskusi kelompok adalah membuat mind mapping</li> </ol>

### Penutup

10 Menit

1. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan bersama materi yang telah didiskusikan
2. Pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didiknya, jikalau masih ada materi yang belum dipahaminya
3. Pendidik memberikan sedikit pengarahan/motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam mencari ilmu

### Penilaian

Sikap	: Bagaimana peserta didik menghargai pendapat temannya dan bagaimana pengamatan peserta didik terhadap pendidik saat menyampaikan materi
Pengetahuan	: Pendidik melakukan tes tertulis kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan dan didiskusikan
Keterampilan	: Dalam hal ini peserta didik dinilai pada pengerjaan tugas yang telah diberikan oleh pendidik

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Jombang, 21 Juni 2021  
Guru Mata Pelajaran IPS

Drs. Moh . Kolil

Sanuriyawati, S.Pd, M.Pd

## LAMPIRAN 9 SURAT-SURAT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1793/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 07 Desember 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Survey**

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1 Ploso di  
Jombang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Silvia Dwi Rahayu  
NIM : 17130156  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
Judul Proposal : **Upaya Guru IPS Mengatasi Siswa Underachiever dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII di SMPN 1 Ploso Jombang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 412/Un.03.1/TL.00.1/03/2022  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

09 Maret 2022

Kepada  
 Yth. Kepala SMPN 1 Ploso  
 di  
 Jombang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Silvia Dwi Rahayu  
 NIM : 17130156  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
 Judul Skripsi : **Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Mengatasi Siswa Underachiever dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMPN 1) Ploso Jombang**  
 Lama Penelitian : **Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
 Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

**LAMPIRAN 10 DOKUMENTASI**



**LAMPIRAN 11****TURNITIN**


Feedback Studio - Profile 1 - Microsoft Edge

[https://ev.turnitin.com/app/carta/en\\_us/?o=1927265112&ts=3&u=1087280329&lang=en...](https://ev.turnitin.com/app/carta/en_us/?o=1927265112&ts=3&u=1087280329&lang=en...)

Silvia Dwi Rahayu | skripsiku

SKRIPSI

UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MENGATASI SISWA  
*UNDERACHIEVER* DALAM PROSES PEMBELAJARAN KELAS VIII  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 (SMPN 1)  
PLOSOKEMBANG



Oleh :

Silvia Dwi Rahayu  
NIM : 17130156

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN



**BIODATA PENULIS**

Nama : Silvia Dwi Rahayu  
NIM : 17130156  
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 14 Agustus 1998  
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS  
Tahun masuk : 2017  
Alamat Rumah : Dsn Bakalan Rt/Rw 02/01, Ds Kebonagung, Kec  
Ploso, Kab Jombang, Jawa Timur  
No Telp : 085812331834  
Email : [silviadwi148@gmail.com](mailto:silviadwi148@gmail.com)

Malang, 14 September 2022  
Mahasiswa

Silvia Dwi Rahayu  
NIM. 17130156